

**FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA
(Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung
Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

HAMZAH ABDILLAH

NIM. I03218009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JANUARI 2023**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hamzah Abdillah

NIM : 103218009

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA (Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Desember 2022

Yang menyatakan



Hamzah Abdillah
NIM.10321800

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Hamzah abdillah

NIM : 103218009

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul: **FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA (Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya)**. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 1 Desember 2022

Pembimbing,



Amal Taufiq, S.Pd., M.Si

NIP. 197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Hamzah Abdillah dengan judul **Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kelurahan Simolawang Kota Surabaya)** telah di pertahankan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Januari 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Amal Taufiq, S. Pd., M. Si
NIP. 197008021997021001

Penguji II



Dr. H. Muhammad Shodiq, S. Ag, M. Si
NIP. 197504232005011002

Penguji III



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M. Si
NIP. 196705061993031002

Penguji IV



Dr. Dwi Setraningsih, M. Pd. I
NIP. 197212221999032004

Surabaya, 17 Januari 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Dekan



Ustadz Chalik, M. Ag
197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAMZAH ABDILLAH
NIM : I03218009
Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL ILMU POLITIK/ SOSIOLOGI
E-mail address : hamzahandi51@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (Sekripsi)

yang berjudul :

FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA (Studi Tentang Remaja Pemakai

Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya)

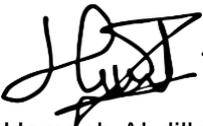
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Januari 2023

Penulis


(
Hamzah Abdillah

ABSTRAK

Hamzah Abdillah, 2022, FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA (Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya). Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Fenomena, Perilaku Menyimpang, Remaja*

Penelitian ini berfokus pada permasalahan berikut, fenomena remaja pemakai narkoba jenis sabu di kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya. Dengan rumusan masalah yang didapat yaitu apa faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang pada remaja dan tindakan masyarakat kelurahan Simolawang Kota Surabaya terhadap pemakai sabu.

Tujuan dari penelitian ini adalah supaya peneliti dapat mengetahui faktor dari perilaku menyimpang remaja dan cara masyarakat dalam mengatasi narkoba yang sudah tersebar di Kelurahan Simolawang kampung Pragoto Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Dan Teori Kontrol Sosial oleh Travis Hirschi adalah teori yang digunakan. Selain itu, Snowbal Sampling digunakan untuk teknik pemilihan sampel.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) Pergaulan pertemanan menjadikan akibat dari perilaku yang menyimpang yaitu menyalahgunakan narkoba jenis sabu, faktor eksternal (masyarakat) atau sebagainya dan internal (individu) atau keluarga. Narkoba jenis sabu yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain, terutama pada tindakan seorang pemakai terhadap gangguan psikisnya, seperti gelisah, takut, cemas, mudah tersinggung, depresi, agresif, banyak bicara dan sebagainya. (2) Masyarakat dengan kesadaran yang tinggi tentang tindakan pencegahan terhadap remaja yaitu tindakan-tindakan pencegahan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat seperti adanya penyuluhan, akan tetapi tindakan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap remaja pemakai sabu, fenomena yang terjadi pada masyarakat Pragoto yaitu pemahaman yang salah oleh masyarakat seperti istilah “hubungan darah” kalau tidak adanya hubungan darah seperti keluarga dan kerabatnya maka masyarakat akan apatis terhadap perilaku menyimpang di kampung Pragoto.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI....	Error!
Bookmark not defined.	
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Definisi Konseptual	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	10
KAJIAN TEORETIK KONTROL SOSIAL-TRAVIS HIRSCHI.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Fenomena Perilaku Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu	15
C. Teori Kontrol Sosial: Travis Hirschi	23
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28

C.	Pemilihan Subjek Penelitian	29
D.	Tahap-tahap Penelitian	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
F.	Teknik Analisis Data	35
G.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
BAB IV	39
FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG (Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto, Kelurahan Simolawang, Kota Surabaya).....		
A.	Profil Kampung Pragoto	39
1.	Kondisi Geografis	39
2.	Kondisi Demografis	41
3.	Kondisi Pendidikan.....	42
4.	Perekonomian Masyarakat.....	44
5.	Keagamaan Masyarakat.....	46
6.	Lembaga Keagamaan	46
7.	Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Kampung Pragoto	48
B.	Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja, Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto, Kelurahan Simolawang, Kota Surabaya	49
1.	Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pemakai sabu bagi remaja di kampung Pragoto kota Surabaya di Kampung Pragoto.....	50
2.	Tindakan Masyarakat Terhadap Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto	64
C.	Analisis Fenomena Perilaku Menyimpang (Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya di Tinjau dari Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi).....	75
BAB V	81
PENUTUP	81
A.	Kesimpulan	81

B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya remaja di kota Surabaya yang melakukan perilaku menyimpang. Timbulnya tindakan menyimpang ini tidak lain dari pergaulan sosial, ajakan atau hasutan seorang teman melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang pada norma masyarakat. Di kampung Pragoto tepatnya di kelurahan Simolawang kota Surabaya, remaja yang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat sehingga menyebabkan dampak yang buruk bagi suatu desa atau kampung, kampung Pragoto ini terletak di bagian Surabaya utara, kampung Pragoto ini juga terdapat pondok pesantren dan tidak jauh dari *maqbarah* sunan ampel, dan tidak jauh juga dengan polisi sekitar, dari segi lingkungannya pun sebenarnya tidak mendukung bagi para remaja maupun masyarakat melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang, seperti penggunaan narkoba jenis sabu di kampung Pragoto, sabu jenis narkoba yang sering digunakan oleh para remaja di kampung Pragoto. Dari paparan diatas peneliti mengetahui bahwa pengetahuan harus didalami, edukasi tentang masalah sekitar, pergaulan, perilaku dan sebagainya, bahkan pada suatu peristiwa ketika polisi atau intel yang ditugaskan untuk menangkap bandar maupun korban pemakai narkoba jenis sabu ini hendak menangkap ataupun mencari daripada pengguna maupun pengedar sabu di kampung Pragoto, masyarakat sekitar banyak yang melindungi dan seakan-akan tidak tahu.

Fenomena perilaku menyimpang remaja, dari perilaku umum, dari hidup di masyarakat, budaya, adat, tradisi dan juga hukum yang ada, ada berbagai cirinya yaitu: Tingkah laku yang berkelainan, yang sifatnya Perilaku amoral, asosial, atau antisosial mencakup tindakan yang bertentangan dengan norma sosial, hukum, dan agama, serta nilai dan hukum yang berlaku. Jika dilakukan oleh orang dewasa, hal ini jelas dikualifikasikan sebagai suatu delik atau tindak pidana, dengan dihukum aturan yang

berlaku, perilaku tersebut dilakukan oleh orang remaja maupun dewasa.² Kesadaran diri yang dibutuhkan oleh individu, tidak hanya itu, keluarga dan lingkungan juga sebab akibat dari perilaku anak-anak, remaja, dan dewasa. Dengan begitu pentingnya edukasi kepada masyarakat bahwa dalam edukasi timbul sifat tanggung jawab terhadap diri sendiri, karakter diri yang kuat.

Kita tidak dapat mengabaikan pengaruh pendidikan terhadap kehidupan sekelompok orang, pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi kita. Selain itu, pendidikan dapat otodidak atau di bawah pengawasan orang lain. David Popenoe mengatakan bahwa ada empat macam fungsi pendidikan, salah satunya adalah transmisi budaya, dan salah satunya adalah mengembangkan bakat individu untuk kepuasan pribadi dan kemaslahatan masyarakat. Horton dan Hunt, sebaliknya, mengatakan bahwa ini adalah salah satunya. menentukan dan menginstruksikan peran sosial. pendidikan mengajarkan ciri-ciri kepribadian yang merupakan sumber inovasi sosial dan memastikan integrasi sosial.³ Pendidikan maupun orang tua berperan penting dalam mengatasi kenakalan remaja apalagi di zaman serba ada, yang dimana kenakalan sudah seperti hal yang biasa bagi kaum milenial. Dalam tingkatan keluarga terbagi menjadi tiga yaitu, keluarga atas, keluarga menengah, keluarga bawah. Dari semua tingkatan keluarga, narkoba tidak membedakan kelas pemakainya, karena harga dari narkoba juga menyesuaikan mulai dari yang ratusan bahkan milyaran.

Narkoba *metamfetamina* yang di singkat menjadi met atau dikenal di Indonesia dengan sabu-sabu, yang sebelumnya adalah obat yang digunakan untuk kasus parah ADHD (*Attention deficit hyperactivity*) gangguan perkembangan, aktifitas anak-anak yang tidak biasa dan berlebihan atau *Narkolepsi* yang bisa dikatakan sebagai serangan

² M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet 5. (Jakarta: PT.Golden Trayon Press, 1994), 79-80.

³ Dewey John, *Democracy and education*, the free press. (1916/1944), 1-4.

tidur, di mana penderitanya mengalami rasa mengantuk yang berlebihan, dengan nama dagangnya *Desoxyn*, disalahgunakan sebagai narkotika. "*Crystal Meth*" ialah bentuk dari sabu-sabu atau metamfetamina yang dapat dihisap lewat pipa kaca, crystal sabu inilah yang sekarang sangat dominan di kampung pragoto kecamatan simokerto kota Surabaya, dimulai dari para remaja sampai dewasa dan tua memakai crystal sabu lewat pipa kaca yang dipanaskan dibawahnya dengan api yang sangat kecil yang bisa menimbulkan asap, proses pengeluaran asap inilah yang membuat seorang pemakai narkoba crystal met menjadikan candu yang berkelanjutan. Lingkungan wilayah kampung Pragoto sangatlah padat banyak juga pedagang kaki lima, terdapat pondok pesantren, sehingga intel-intel yang mencari pengedar maupun pemakai sangat susah akan tetapi bukan berarti tidak bisa, biasanya para intel menanyakan kepada para pedagang bahkan menyamar.

Masyarakat juga berperan dalam mengendalikan kenakalan remaja, seorang ilmuwan sosial, Talcott Parsons menemukan langkah-langkah untuk kehadiran masyarakat. Dia mengatakan bahwa masyarakat adalah sistem sosial yang mandiri (*Independent*), bertahan lebih lama dari hidup rata-rata orang, merekrut anggota melalui reproduksi biologis, dan mensosialisasikan calon anggota.⁴ Masyarakat juga berperan dalam memberi edukasi terhadap anak remaja maupun dewasa tentang tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada, adapun juga dalam uraiannya mengenai menurut konsep fakta sosial Durkheim, kita dapat belajar tentang fakta sosial dari kekuatan koersif eksternal yang mereka berikan pada individu atau dapat diberikan terhadap mereka. Selain itu, Kita dapat menentukan keberadaan kekuatan koersif eksternal ini, menurut Durkheim, dengan mengamati sanksi atau perlawanan yang dikenakan pada setiap upaya individu untuk melawan fakta sosial. Selain itu, Durkheim berpendapat bahwa individu dapat dikendalikan oleh fakta sosial yang berada di luar diri mereka. Agar masyarakat dapat melakukan kontrol sosial terhadap individu, rumusan ini menyiratkan bahwa orang harus mematuhi sejumlah

⁴ Sunarto Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, (jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 54.

aturan. Apa sebenarnya pengendali sosial itu? "Berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mengembalikan anggota yang tidak patuh," menurut Berger, adalah definisi dari kontrol sosial. Oleh karena itu, berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk mendisiplinkan anggota yang tidak patuh disebut sebagai kontrol sosial dalam definisi ini. Kontribusi masyarakat kepada remaja maupun orang dewasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, segala cara yang dilakukan oleh masyarakat, seharusnya selalu dengan cara-cara yang tidak biasa, inovatif, kreatif, dan sebagainya, melihat fakta yang terjadi, seperti narkoba pada kalangan remaja yang sudah beredar luas di kampung Pragoto Surabaya.

Kenakalan juga terjadi cara *didik* keluarga, dalam sosiologi keluarga, terdapat agen sosialisasi yang dimana sosialisasi ini terdapat dua bagian, yakni sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder, kita jabarkan sosialisasi ini mulai dari primer dan sekunder, sosialisasi primer ini adalah proses yang paling awal pada individu yaitu dari lingkungan keluarga semenjak bayi lahir, sedangkan yang sekunder adalah tahap selanjutnya setelah sosialisasi primer, yang dikenalkan dengan lingkungan luar, atau langsung terjun ke lapangan, jadi bertemu dengan orang-orang baru.

Dalam permasalahan ini terjadi pada proses sosialisasi yang tidak sempurna dengan masalah narkoba terhadap remaja, sosialisasi tidak sempurna dianggap tidak berhasil ketika individu tidak mampu mendalami norma-norma masyarakat atau terseret dengan pergaulan yang tidak benar, semua orang tua tidak menginginkan hal itu, namun kalau sudah terlanjur apa boleh buat, jalan satu-satunya adalah dengan melakukan modifikasi perilakunya, pertama ialah lingkungan, terutama pergaulan yang mana individu itu sudah masuk dizona nyaman pergaulannya, dan terbawa oleh *circle* yang tidak benar akhirnya terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan yaitu awal dari tindakan yang menyimpang contoh mencoba narkoba dan sebagainya.

Para remaja saat ini tergoda untuk mencoba narkoba karena penasaran, karena akhir-akhir ini terjadi kasus penumpasan narkoba dan narkoba jenis sabu. Namun, kenakalan remaja menjadi masalah serius. saat ini, dan hampir di setiap negara,

termasuk Indonesia, sebagai gambaran maraknya kasus remaja yang mengedarkan narkoba kepada anak lain yang menjadi korban transaksi bebas. Seperti yang penelitian dilakukan, banyak remaja di kelurahan simolawang kota Surabaya menggunakan narkoba khususnya jenis sabu, bahkan bandar-bandar yang ada di kampung Pragoto kelurahan Simolawang menjadikan mereka (remaja) sebagai kurir daripada alat transaksi narkoba, terjadinya perilaku menyimpang ini menjadikan masalah yang begitu serius terhadap negara dan bangsa untuk kedepannya, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul Fenomena Perilaku Menyimpang Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto, Kelurahan Simolawang, Kota Surabaya, yang ditinjau dari Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan diatas latar belakang yang menjelaskan tentang remaja terhadap narkoba dan pengetahuan masyarakat, orang tua tentang masyarakat mengedukasi remaja pemakai narkoba, maka peneliti analis membentuk beberapa-beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang berupa pemakai sabu bagi remaja di kampung Pragoto kota Surabaya?
2. Bagaimana tindakan masyarakat terhadap remaja pemakai narkoba jenis sabu di kampung Pragoto kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan pada rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa faktor bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang yang mengkonsumsi narkoba jenis sabu di kampung Pragoto kelurahan simolawang kota Surabaya
2. Mengetahui tindakan masyarakat dalam mengatasi narkoba yang sudah tersebar di kelurahan Simolawang Kampung Pragoto Kota Surabaya.

D. Manfaat penelitian

Di dalam penelitian terdapat beberapa manfaat yang ingin di dapat. Adapun beberapa manfaat yang ingin didapat dari hasil penelitian tersebut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam ilmu sosiologi permasalahan terkait dengan penyalahgunaan narkoba jenis sabu oleh para remaja dengan menggunakan teori kontrol sosial Travis Hircshi. Supaya dapat memberikan solusi dan pengetahuan tentang bahayanya narkoba. Diharapkan bahwa studi ini akan membantu pertumbuhan ilmu sosiologi dan bidang ilmu sosial lainnya. Peneliti juga menambah khasanah keilmuan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi Penulis

Dengan membahas masalah-masalah sosial, penulis dapat menerapkan kajian ilmu teoritis pada praktek-praktek yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Penulis dapat memanfaatkan kreativitas penelitian ini dalam mengembangkan penelitian selanjutnya, dan hasil yang diperoleh

menetapkan batasan bagi peneliti untuk memastikan bahwa kesimpulannya akurat.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kehidupan kepada masyarakat umum.

berharap penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang narkoba yang tersebar di kampung Surabaya khususnya di kampung Pragoto guna untuk mengetahui tentang cara tindakan kita terhadap narkoba.

E. Definisi Konseptual

1. Fenomena

Fenomena adalah suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati berkolaborasi dengan orang lain untuk menghasilkan, mencapai, atau berkontribusi pada keberhasilan sesuatu. Semisal dalam kasus ini yaitu faktor apa yang membuat remaja melakukan Tindakan yang menyimpang dan tindakan masyarakat terhadap remaja yang menggunakan narkoba di kampung Pragoto untuk mencapai tujuan bersama yaitu merubah kampung Pragoto kedepannya semakin lebih baik dan terhindar dari narkoba.

2. Remaja

Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang mencakup semua perkembangan yang sedang dialami sebagai persiapan memasuki usia dewasa. Sebuah proses pengubahan sikap dan perilaku untuk menjadi manusia yang lebih dewasa, dalam perkembangan zaman untuk remaja sekarang itu berbeda karena dipengaruhi lingkungan budaya dan masyarakat. Terdapat remaja yang menyalahgunakan narkoba yang berjenis sabu di kampung Pragoto, sehingga para pencedara maupun bandar

menjadikan para remaja target utama untuk memakai barang tidak baik tersebut.

3. Narkoba Jenis Sabu

Zat alami yang dicampur dengan bahan-bahan kimia, Zat-zat yang berpotensi mempengaruhi keadaan psikis seseorang dan dapat mengakibatkan efek ketergantungan secara fisik dan psikis dikenal dengan Narkotika dan Obat-obatan (Narkoba) atau Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Narkoba), sabu merupakan jenis narkoba psikotropika. Sabu adalah narkoba yang sering digunakan oleh para remaja di kampung Pragoto, banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba berjenis sabu di kampung Pragoto sehingga masyarakat sekitar

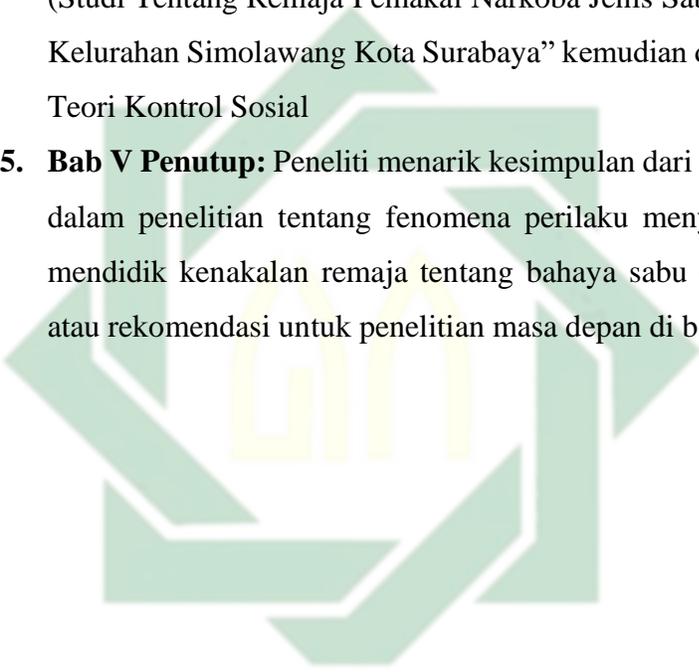
F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman penulisan, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Contohnya meliputi:

1. **Bab I Pendahuluan:** Pada bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat, definisi kontekstual, dan sistematika pembahasan. Pada poin ini, peneliti akan memberikan gambaran tentang subjek yang akan dibahas dan beberapa poin yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. **Bab II Kajian Teoretik:** Pada bab kedua ini berisi tentang penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kajian pustaka, dan kajian peneliti yaitu fenomena perilaku menyimpang remaja studi tentang remaja pemakai narkoba di kelurahan simolawang kota Surabaya dan teori yang digunakan peneliti adalah teori Kontrol Sosial dari Travis Hirschi
3. **Bab III Metode Penelitian:** Pada bab ketiga ini, peneliti memberikan gambaran tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek

penelitian, tahapan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi keabsahan penelitian. Data dapat ditulis atau diwakili oleh gambar.

4. **Bab IV Penyajian Data dan Analisis Teori:** Pada bab keempat ini peneliti menyajikan data hasil Penelitian “Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya” kemudian dianalisis menggunakan Teori Kontrol Sosial
5. **Bab V Penutup:** Peneliti menarik kesimpulan dari kesulitan yang dihadapi dalam penelitian tentang fenomena perilaku menyimpang remaja dalam mendidik kenakalan remaja tentang bahaya sabu dan menawarkan saran atau rekomendasi untuk penelitian masa depan di bab kelima ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK KONTROL SOSIAL-TRAVIS HIRSCHI

A. Penelitian Terdahulu

Dari sejumlah judul yang dipelajari sebelumnya yang masih relevan dengan judul tersebut “Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja (*Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya*)” diantaranya:

1. Artikel yang ditulis dalam judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba di Garut” oleh Chotija Fanaqi dan Resty Mustika Pratiwi,⁵ dimuat dalam jurnal Mahasiswi dari Universitas Garut, Prodi Ilmu Komunikasi, 2019 Pendekatan antropologi dikombinasikan dengan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. metode pengumpulan data melalui observasi, metode wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis sesuai dengan kondisi lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif analisis data. Penelitian yang dilakukan oleh Chotija Fanaqi dan Resti Mustika Pratiwi menyimpulkan bahwa Masyarakat Cikandang paling berinisiatif dalam upaya sosialisasi bahaya narkoba melalui pengajian rutin, kegiatan karang taruna, kegiatan kelompok tani, dan kegiatan lainnya, baik melalui program pembinaan maupun pembentukan Satgas Anti Narkoba di Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut. Badan Narkotika Nasional melihat ini sebagai sarana alternatif pemberdayaan di pedesaan Penelitian yang dilakukan oleh Chotija dan Resti.

⁵ Chotija Fanaqi, dkk, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba di Garut*, Jurnal Ilmiah Universitas Garut, Volume 5 Nomor 1, 2019, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/589>, di akses pada tanggal 10 Juni 2022.

Persamaan: persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama bagaimana tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar terhadap orang yang menggunakan narkoba.

Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, terletak pada fokus yang dikaji, penelitian ini lebih fokus bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat untuk mencegah narkoba di Garut. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada bentuk-bentuk interaksi yang terjadi pada masyarakat dan remaja yang menyalahgunakan narkoba jenis sabu.

2. Artikel yang ditulis dalam judul “Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Penyebaran Narkoba: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Wafa Cibiru” oleh Jajang Badruzzaman,⁶ di muat dalam jurnal, Badan Narkotika Provinsi (BNNP) Jawa Barat, 2018 dengan judul penelitian yang dilakukan oleh Jajang Badruzzaman adalah merupakan jenis penelitian *Field Reserch* yaitu penelitian lapangan, dengan adanya penelitian ini dilakukan secara langsung oleh seorang peneliti di lapangan hal ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh pengamatan tentang sebuah fenomena dalam keadaan ilmiah, dan metode kualitatif sebuah metode yang datanya bersifat kata-kata atau deskriptif, jurnal yang di tulis oleh Jajang Badruzzaman menyimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mendorong seseorang menggunakan narkoba, faktor dari dalam maupun dari luar, meskipun dari lingkungan yang baik, seperti di pesantren. Seseorang tetap bisa menggunakan zat terlarang dimanapun tempatnya. Akan tetapi perlu di garis bawahi bahwasanya edukasi, Cibiru daripada di luar, karena dalam *naungan* yakni pondok pesantren, berbagai program yang dijalankan oleh pondok pesantren mahasiswa Al-Wafa

⁶ Jajang Badruzzaman, *Peran Pondok Pesantren Dalam Menanggulangi Penyebaran Narkoba: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Wafa Cibiru*, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat 1 no. 2 (2021). Diakses dari <https://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/64>, pada tanggal 8 Juni 2022.

Cibiru, Metode tersebut antara lain: Model pendidikan yang berbasis keluarga dan masyarakat, memperbolehkan santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar pondok pesantren, dan memadukan muatan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Persamaan: persamaan dari penelitian Jajang Badruzzaman dengan penelitian saya adalah penelitian lapangan, dengan adanya penelitian ini yang dilakukan secara langsung oleh seorang peneliti di lapangan sehingga memperoleh pengamatan tentang sebuah fenomena dalam keadaan ilmiah, dan metode kualitatif sebuah metode yang datanya bersifat kata-kata atau deskriptif.

Perbedaan: perbedaan dengan penelitian saya, yaitu “Fenomena Perilaku Menyimpang, Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kelurahan Simolawang Kota Surabaya”, tidak terikat dengan pondok pesantren maupun instansi, arahan, aturan atau edukasi kepada masyarakat akan lebih sulit dibandingkan dengan yang ada di dalam pondok pesantren atau organisasi yang ada. Dan yang kedua perbedaan pada informan yang dipilih, pada penelitian ini informan yang di pilih hanya masyarakat biasa, sedangkan penelitian saya informan yang saya pilih, terdapat pengguna narkoba, mantan pemakai narkoba.

3. Artikel yang ditulis dalam judul “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Kurir Narkotika” oleh, Asep Syarifuddin Hidayat, dkk,⁷ dimuat dalam jurnal Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Ilmu Hukum, 2018, dalam jurnal ini, penulis memberikan analisis untuk mendukung hukum positif, dan ia menjelaskan analisis tersebut dengan menggunakan peraturan perundang-undangan yang relevan sebagai metode pembandingan sesuai dengan tingkat konsentrasi yang ditampilkannya. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ishar, Asep Syarifuddin Hidayat, Samsul Anam,

⁷ Asep Syarifuddin Hidayat, dkk, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Kurir Narkotika*, Jurnal Sosial dan Budaya, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 5, no. 3, (2018). Diakses dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/10416>, pada tanggal 12 juni 2022.

dan ini menyimpulkan sebagai berikut: “Seluruh kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal dalam sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaan”, yang dimaksud dengan “perlindungan anak”, terlebih lagi, jaminan dari kejahatan dan segregasi. Selain itu, anak-anak yang menjadi kurir narkoba mendapatkan perlindungan hukum yang mencakup menghindari penangkapan, penahanan, atau pemenjaraan.

Persamaan: persamaan dari penelitian milik Muhammad Ishar, Asep Syarifuddin Hidayat, dan Samsul Anam, dengan penelitian saya adalah terdapat kesamaan subjek dari permasalahannya yaitu anak atau remaja sebagai korban penyalahgunaan narkoba.

Perbedaan: perbedaan dengan penelitian saya, fenomena apa yang terjadi pada masyarakat di lingkungan sekitar Pragoto. Fokus kajian penelitian ini lebih kepada hukum-hukum yang ada, terdapat perlindungan anak-anak sebagai kurir narkoba dan pasalnya. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih kepada bagaimana masyarakat atau orangtua mengatasi permasalahan-permasalahan para remaja pemakai narkoba jenis sabu maupun pemakai dan bandar.

4. Artikel yang ditulis dalam judul “Narkoba dan Penanggulangannya” oleh Abd. Aziz Hasibuan,⁸ dimuat dalam jurnal Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, dalam jurnal ini, penulis memberikan analisis dengan teknik pengumpulan data analisa dokumen dan wawancara secara mendalam (*depth interview*) selain itu penelitian yang dilakukan oleh Abd. Aziz Hasibuan memanfaatkan beberapa aspek tambahan yang signifikan secara teoretis dari pelatihan mendalam, seperti menentukan cara menampilkan

⁸ Abd. Aziz Hasibuan, *Penyalahgunaan Narkoba dan Penggunaannya*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 11, no. 1, (2017). Diakses dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/517/445>, pada tanggal 8 Agustus 2022.

seseorang, menemukan informasi, mencari kebenaran, dan mengumpulkan materi pendukung, menganalisis latar, memahami bahasa dan sumber daya budaya, dalam penelitiannya membahas tentang keadilan sebagaimana mestinya, mempersoalkan pelaksanaan UU tentang narkoba yang dimana lebih condong ke permasalahan tentang hukum peraturan yang ada, dengan hakim yang jarang menggunakan kewenangannya untuk mengambil keputusan dan sering berada di pengadilan untuk meminta tersangka menjalani rehabilitasi, yang dimaksud adalah tindakan yang harus dilakukan para hakim dengan seadil-adilnya.

Persamaan: persamaan dari penelitian milik Abd. Aziz Hasibuan dengan penelitian saya yaitu terdapat suatu aspek tambahan dimana sama-sama menganalisis dengan Teknik pengumpulan data Analisa dokumen dan wawancara yang mendalam

Perbedaan: perbedaan dengan penelitian saya yang tidak mengarah ke hukum tetapi lebih ke mengamati suatu fenomena di kampung Pragoto adanya perilaku yang menyimpang, seorang pemakai maupun bandar seorang narkoba, masyarakat yang terlibat langsung dengan pemakai maupun pengedar.

5. Skripsi yang ditulis oleh Andika Pratama 06151281419045 Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya 2018 dengan judul “*Partisipasi tokoh Masyarakat Dalam Kewaspadaan Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralay Utara Kabupaten Ogan Ilir*”⁹ Andika Pratama meneliti bagaimana tokoh pada masyarakat untuk mengantisipasi kenakalan remaja terhadap narkoba di Kelurahan timbangan Kecamatan indralay utara ogan ilir. Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan analisis ialah kualitatif.

⁹ Andika Pratama, *Partisipasi tokoh Masyarakat Dalam Kewaspadaan Penyalahgunaan Narkoba Di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralay Utara Kabupaten Ogan Ilir*, Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Sriwijaya 2018, Diakses dari https://repository.unsri.ac.id/63123/1/ANDIKA_PRATAMA.pdf, pada Tanggal 8 Agustus 2022.

Persamaan: Persamaan antara penelitian ini dan penelitian saya adalah keduanya membahas tindak lanjut perilaku seorang yang terlanjur maupun belum agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Perbedaan: Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam tinjauan tersebut Andika lebih fokus meneliti semua narkoba tidak pada suatu jenis, sehingga ketika mengorek data-data yang valid tentang semua jenis narkoba tidak akan kesusahan bagi penelitiannya. Sementara itu, dalam penelitian saya, penelliti memusatkan perhatian lebih kepada semua masyarakat bagaimana tindakan terhadap lingkungan sekitar terhadap narkoba, dan fokus hanya pada satu jenis narkoba yaitu sabu, sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih mudah untuk menggorek data-data yang valid.

B. Fenomena Perilaku Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu

1. Pengertian Narkoba

Tahun 2000 SM, Samaria melihat penggunaan pertama opium atau nama lain untuk itu sebagai obat. Pada tahun 1806, seorang dokter dari Westphalia, Friedrich Wilhelm, menemukan morfin, modifikasi opium yang dibuat dari campuran amonia. Nama morfin berasal dari dewa Yunani Morphius, juga dikenal sebagai dewa mimpi. Pada tahun 1806, terjadi perang saudara di Amerika Serikat. Bunga poppy bisa tumbuh hingga 500 meter di atas permukaan laut. Setelah itu, opium menyebar ke wilayah India, Cina, dan negara Asia lainnya. Morfin digunakan untuk mengobati cedera tentara selama perang saudara, yang mengakibatkan banyak kematian dan cedera. Pada masa penjajahan Belanda, Indonesia akrab dengan penggunaan obat-obatan sejenis opium yang mayoritas adalah orang Tionghoa. Dengan memberlakukan undang-undang Verdovente Middelen Ordonantie pada tahun 1927, pemerintah Belanda diberikan izin resmi. Merokok opium diizinkan di tempat-tempat tertentu oleh pemerintah Belanda. Hukum Verdovente Middelen Ordonantie telah membuat pembelian opium

menjadi legal. Pada awalnya, orang Tionghoa menghisap opium dengan pipa panjang dengan cara tradisional.

Kawasan Segitiga Emas (*Golden Triangle*), yang menghasilkan 700 ton per tahun pada akhir tahun 1970-an, merupakan pusat penyebaran opium secara global. Petrus Golose memberikan penjelasan

“ Obat-obatan berasal dan diproduksi di Golden Triangle, atau wilayah Segitiga Emas, yang merupakan pusat produksi obat-obatan di Asia Tenggara dan terdapat di pedalaman dan daerah pegunungan Myanmar, Thailand, dan wilayah utara Laos.”

Campuran morfin lebih mudah dibuat karena tingginya tingkat stres yang dihadapi masyarakat dan kemajuan teknologi.¹⁰ Zat-zat yang berpotensi mempengaruhi keadaan psikis seseorang dan dapat mengakibatkan efek ketergantungan secara fisik dan psikis dikenal dengan Narkotika dan Obat-obatan (Narkoba) atau Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Narkoba).¹¹ Dan pada umumnya bersifat:¹²

- a. Membius (menurunkan tingkat kesadaran seseorang),
- b. Merangsang (semangat aktivitas) atau bisa disebut *dopping*,
- c. Ketagihan (ketergantungan) untuk terus memakainya,
- d. Menimbulkan daya berkhayal (halusinasi),

Ketergantungan adalah akibat penggunaan narkoba secara teratur atau dalam jumlah yang lebih besar dari yang telah ditentukan. Gangguan pada tubuh dan pikiran diakibatkan oleh ketergantungan ini. Efek penggunaan narkoba pada seseorang akan sangat bergantung pada jenis narkotika yang digunakan, kepribadiannya, dan situasi

¹⁰ Sulung Faturachman, *Sejarah dan Perkembangan Masuknya Narkoba di Indonesia*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah 5, No. 1, (2020). 13-14. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sejarah+narkoba+di+dunia&oq=#d=gs_qabs&t=1667226373826&u=%23p%3Du_SYUPhSnSEJ, pada tanggal 30 Oktober 2022.

¹¹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mahasiswa dan Bahaya Narkoba*, 2012, 3.

¹² Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Semarang:ALPRIN, 2010), 6.

atau kondisi pengguna akibat rusaknya susunan saraf pusat dan organ vital lainnya seperti jantung, hati, ginjal, dan lain-lain. paru-paru. Kita umumnya dapat mengamati perubahan lingkungan fisik, mental, dan sosial pengguna yang dihasilkan dari kecanduan narkoba.¹³ Narkoba dibagi menjadi dua jenis yaitu:¹⁴

- Narkotika Alam; Bagian tanaman tertentu, seperti opium, morfin, heroin, mariyuana, ganja, kodein, atau kokain, diambil darinya.
- Narkotika Sintesis; adalah jenis Narkotika yang dibuat dengan mencampurkan komponen kimia dari proses tertentu. Efek Narkotika jenis ini dapat disamakan dengan Narkotika alam.

Adapun jenis Narkoba yang umumnya sering digunakan yaitu:

a. Narkotika

1) Ganja /Mariyuana/Cannabis Sativa (*Halusinogen*)

Ganja, juga dikenal sebagai Cannabis Stiva, awalnya digunakan untuk mengobati keracunan ringan (intoksikasi) sebagai relaksan.

2) Morfin

Morfin adalah obat yang berfungsi untuk meredakan rasa nyeri yang parah, obat ini mempengaruhi tubuh dalam merespon sakit atau nyeri.

3) Kokain

Efek dari penggunaan kokain dapat menyebabkan paranoid, halusinasi serta berkurangnya rasa percaya diri. Merusak sistem kerja saraf otak, memperburuk sistem pernafasan.

4) Heroin

Heroin nama lain adalah diamorfin yaitu hasil pengolahan kimia morfin. Obat ini mungkin memiliki dampak yang lebih besar daripada morfin itu sendiri.

¹³ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mahasiswa dan Bahaya Narkoba*, Jakarta, 2002, 14.

¹⁴ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi pemuda*, 2005, 15.

b. Psikotropika

1) Sabu

Sabu-sabu atau nama lainnya metamfetamin adalah jenis narkotika berbentuk seperti kristal berwarna putih yang memiliki efek stimulan

2) Ekstasi

Ekstasi beredar dalam bentuk tablet dan kapsul dengan ukuran sebesar kancing kerah baju yang terdapat berbagai macam jenis.

c. Bahan adiktif

Zat adiktif meskipun bukan narkotika atau psikotropika, namun dapat menimbulkan ketergantungan dan kecanduan pada penggunaanya. Alkohol, yang mengandung etanol dan karbohidrat dan dapat membuat orang mabuk, tidak baik untuk kesehatan mereka, dan tembakau, yang mengandung tar dan nikotin dan menyebabkan penyakit jantung, juga tidak baik untuk kesehatan mereka.

Menurut Komjen Petrus Golose, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), di Indonesia saja terdapat 8.691 lokasi rawan narkoba, dan sekitar 95% narkoba, khususnya sabu atau methamphetamine, masuk ke Indonesia melalui jalur laut.

“Saat ini, saya mengamati bahwa 95% sabu dan sabu berasal dari luar negeri dan melalui jalur laut. Dan menurut temuan pemetaan BNN, terdapat 8.691 daerah rawan narkoba di seluruh Indonesia. Tiga provinsi di Indonesia teridentifikasi memiliki daerah rawan narkoba terbanyak yaitu Sumatera Utara (Sumut) dengan 1.192 daerah rawan narkoba, Jawa Timur (Jawa Timur) dengan 1.162 daerah rawan narkoba, dan Lampung dengan 903 daerah rawan narkoba.”

Ungkapan dari bapak Petrus Golose Komjen Badan Narkotika Nasional, Jawa Timur menjadi nomor urutan ke dua di Indonesia kawasan rawan Narkoba yaitu

1.162 kawasan. Di Surabaya, peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Menurut informasi yang diberikan Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) H. Kartono Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Surabaya, ada 921 kasus narkoba dari tahun 2021 hingga Maret 2022 yang ditutup, dan ada 875 kasus narkoba. kasus kasus tahun 2020. SH., M. Hum., AKBP Kartono menjelaskan sebagai berikut:

dia telah memimpin BNN Kota Surabaya selama tiga tahun terakhir. Pada 2019, terdapat 976 kasus pengedar dan pengguna narkoba. "Apa artinya fluktuasi grafik ini? Di kota besar Surabaya, para pelaku kekerasan cenderung naik pangkat. Karena di Surabaya ini adalah kue yang sangat produktif, ini adalah wilayah perjalanan, melintasi Sumatera, Jawa dan Bali, sebuah wilayah yang mendekati transportasi darat, terminal transportasi, jalur laut ada Pelabuhan Tanjung Perak dan pelabuhan yang berbeda dan dari udara ada terminal udara Juanda dan lain-lain" di Surabaya karena jumlah penduduk dan sekaligus pengangguran sangat banyak, lanjut AKBP Kartono menambahkan, membuat perdagangan narkoba tidak berdaya melawan ekspansi dan sangat tinggi, perdagangan narkoba dan penyalahgunaan, telah menyebar ke berbagai kalangan dan kalangan, termasuk buruh pabrik, birokrat, selebritis, dan kalangan pendidikan di Surabaya. AKBP Kartono menambahkan, peredaran dan penyalahgunaan narkoba terus merambah lingkungan pendidikan, meski jumlah kasusnya sedikit meningkat. Masyarakat Surabaya yang tidak memiliki tempat tinggal tetap, menganggur, atau diberhentikan dari pekerjaannya sering direkrut oleh pengedar untuk bertindak sebagai kurir peredaran dan penyalahgunaan narkoba. BNN, antara lain, menemukan sindikat peredaran

narkoba di Surabaya. Bahkan selama pandemi COVID-19, ada sejumlah besar peredaran dan penyalahgunaan narkoba.¹⁵

2. Remaja Pemakai Narkoba

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Sebaliknya, remaja didefinisikan oleh WHO antara usia 12 dan 24 tahun; namun, seorang remaja dianggap remaja jika dia sudah menikah. Padahal dalam penelitian, rentang usia ketidakdewasaan dipisahkan menjadi tiga, yaitu remaja awal (usia 10 hingga 13), remaja tengah (usia 14 hingga 16), dan remaja akhir (usia 17 hingga 19). Perubahan fisik, mental, emosional, seksual dan sosial merupakan ciri khas masa remaja. Progresi ini dapat membuat dampak yang menyertainya: pemberontakan, penemuan diri, permusuhan yang tidak stabil, minat yang tidak menentu, mudah dipengaruhi, ketidaksepakatan dengan orang tua dan saudara kandung, dan keinginan kuat untuk menyelidiki dan mencoba

Masalah kenakalan remaja bukanlah hal baru, dalam perkembangan zaman bentuk kenakalan remaja pun berbeda karena dipengaruhi lingkungan budaya dan masyarakat. Bentuk kenakalan remaja mulai dari bolos sekolah, tawuran, pencurian, hingga penggunaan obat terlarang.¹⁶ Sebagian besar remaja yang tidak melalui tahapan perkembangan jiwa pada masa kanak-kanak dan remajanya melakukan kenakalan remaja. besarnya pengaruh yang ada di lingkungan pergaulan, bahwa faktor di dalam pergaulan tidak lepas dari penyorotnya dari unsur-unsur lingkungan yang sebenarnya. Secara teori, begitulah suatu asosiasi tertentu juga menciptakan atau membentuk norma-norma tertentu.

¹⁵Surabaya STIKOSA AWS, *Penyalahgunaan Narkoba Surabaya Meningkat*, <https://www.stikosa-aws.ac.id/penyalahguna-narkoba-tahun-ini-di-surabaya-meningkat-stikosa-aws-siap-lawan> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2022)

¹⁶ Gede Agung Jaya Suruawan, *Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter*, *Jurnal Penjamin Mutu*, (Denpasar: Fakultas Dharma Acarya IDHN, 2016), 64.

Ada indikasi musnahnya suatu negara, khususnya terjadinya kekerasan di kalangan pemuda, dampak perkumpulan dalam melakukan pelanggaran, meluasnya perilaku yang sia-sia, misalnya penggunaan narkoba, seks bebas, berkurangnya ketetapan hati antara yang besar dan yang buruk, sikap kerja keras rendah, penghargaan rendah, rendahnya tanggung jawab sebagai warga negara, ketidakjujuran, dan meningkatnya kebencian dan saling curiga.¹⁷ Untuk itu peran orang tua, lembaga pendidikan, serta pengaruh lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan remaja.

Sunarwiyati, membagi bentuk kenakalan remaja menjadi tiga:¹⁸

1. Kenakalan secara teratur, seperti berkelahi, bertengkar dengan teman, keluar rumah tanpa pamit, dan tidak bersekolah.
2. Kenakalan yang berdampak negatif pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengemudi tanpa SIM, mencuri, mengambil barang tanpa izin, dan balapan liar.
3. Tindak pidana khusus seperti berhubungan seks di luar sekolah, pembunuhan, menggugurkan anak, dan mencuri narkoba adalah contohnya.

3. Tinjauan Masyarakat dan Narkoba jenis sabu

Masyarakat adalah sekelompok makhluk sosial antara individu dengan individu yang lainnya, masyarakat juga dikatakan dengan organisasi, yang dimana ada aturan-aturan tertulis dan tidak, Karena sifatnya yang dinamis, masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan bisa cukup signifikan untuk mengubah aspek sosial masyarakat, atau bisa juga cukup kecil untuk tidak mengubah tatanan sosial yang ada. Struktur pranata sosial, lapisan sosial, kekuasaan dan otoritas, interaksi sosial, nilai sosial, norma sosial, pola perilaku organisasi, dan sebagainya dapat menjadi faktor

¹⁷ Sri Lilestina Nasution dkk, *Pengetahuan Remaja Dan Orang Tua Serta Penggunaan NAPZA*, (Palembang: 2019), 100-113.

¹⁸ Sarlito Sarwono W, *Psikologi Remaja*, (PT. Raja Grafindo Persada: 2010), 3.

dalam perubahan sosial.¹⁹ Masyarakat makhluk sosial yang dimana didalamnya ada aturan-aturan yang tertulis maupun yang tidak, sebagai makhluk sosial ber-etika dengan baik, mentaati aturan yang ada, menjalani kehidupan yang baik.

Perubahan kondisi lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor perilaku yang menyimpang sehingga pada akhirnya masyarakat terlibat dalam penyalahgunaan atau penggunaan narkoba. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Jika dalam suatu lingkungan masyarakat memiliki kepribadian yang baik, maka anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut pun akan memiliki kepribadian yang baik, tidak mudah terpengaruh perbuatan tercela dan sebaliknya.²⁰ Hal ini berfokus pada edukasi di lingkungan masyarakat, sebab dan akibat dari perilaku menyimpang.

Narkoba metamfetamina atau dikenal dengan istilah sabu, yang termasuk kategori narkoba psikotropika, efek dari pemakaian psikotropika metamfetamina bisa membuat seorang menahan ngantuk, tidak lapar, aktivitas kuat. Kontinum penggunaan narkoba dapat dibagi menjadi pengguna coba, pengguna biasa, dan pecandu berdasarkan frekuensi penggunaan selama setahun terakhir. Ada juga sekelompok orang yang menyalahgunakan narkoba yang dapat dikategorikan berdasarkan kontinum penggunaan narkoba dan faktor risiko penggunaannya. Sebuah kelompok yang telah menggunakan narkoba kurang dari lima kali dalam setahun terakhir sedang mencoba untuk menggunakannya, orang yang menggunakan enam hingga 49 kali per tahun dianggap sebagai pengguna reguler. Pecandu di sisi lain, adalah orang yang menggunakan narkoba lebih dari 49 kali per tahun.²¹

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 22.

²⁰ Daru, 2016, *Midwifery Journal* | Vol. 4, No. 2, Juli 2019), 83-88.

²¹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi pemuda*, 2005, 15.

Berikut beberapa penyebab Indonesia mengalami krisis narkoba, seperti diungkap data Badan Narkotika Nasional (BNN), yaitu;²²

- a. Geografi kita yang terbuka membuat narkoba sangat mudah masuk ke Indonesia dan menyebar ke sana.
- b. Populasi yang sangat besar 250 juta orang telah muncul sebagai target potensial untuk perdagangan narkoba.
- c. Peredaran narkoba ilegal di Indonesia tidak hanya menjangkau orang dewasa tetapi juga anak-anak.
- d. Fasilitas dan pelayanan yang tersedia untuk rehabilitasi pecandu narkoba masih belum memadai.
- e. Karena sistem penegakan hukum yang masih lemah, belum mampu menyurutkan penggunaan narkoba.
- f. Bisnis seperti biasa dan variasi dari berbagai obat terus berkembang.
- g. Fasilitas penahanan, yang saat ini mengubah kemampuannya menjadi habitat kontrol untuk perdagangan obat-obatan ilegal, merupakan masalah yang cukup berbelit-belit.

C. Teori Kontrol Sosial: Travis Hirschi

Dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian yang berjudul Fenomena Perilaku Menyimpang Terhadap Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu yakni menggunakan teori Travis Hirschi. Travis Hirschi (1995) Travis Hirschi adalah seorang pemikir sosiologi Amerika yang mengembangkan teori untuk menangani berbagai insiden dan kejahatan yang dilakukan oleh kaum muda. Hipotesis ini didasarkan pada pandangan mendasar bahwa setiap orang pada umumnya akan

²² Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi pemuda*, 2005, 29.

menentang hukum atau mempunyai keinginan untuk melakukan pelanggaran peraturan.

Lahirnya konsep kontrol sosial pada peralihan abad dua puluh dalam satu volume buku dari E.A. Ross, salah satu Bapak Sosiologi yang berasal dari Amerika. Menurutnya, system keyakinanlah yang membimbing apa yang dilakukan orang-orang dan secara universal mengotrol tingkah laku, tidak peduli apapun bentuk keyakinan yang dipilih. Sejak saat itu, konsep ini diambil dalam arti yang semakin luas.

Kontrol sosial dapat dikaji dari dua prespektif yaitu prespektif macrosociological studies maupun microsociological studies.

1. Prespektif makro (*Macrosociological studies*)

Mengetahui sistem-sistem formal untuk mengontrol kelompok, sistem formal tersebut antara lain:

- Sistem hukum, UU, dan penegak hukum
- Kelompok-kelompok kekuatan yang ada di masyarakat
- Arahan sosial dan ekonomi dari pemerintah atau kelompok swasta. Terdapat jenis kontrol ini bisa menjadi positif atau negatif. Positif apabila dapat memerangi orang dari melakukan tingkah laku yang melanggar hukum, dan negatif apabila mendorong, membantu, atau melahirkan tingkah laku yang melanggar hukum dari mereka yang memiliki kekuasaan atau kekuatan di lingkungannya.

2. Prespektif mikro (*Microsociological studies*)

Memfokuskan pada sistem kontrol secara informal, Adapun tokoh penting dalam prespektif ini adalah Travis Hirschi dengan bukunya yang berjudul *Causes of Delinquency*, Jakson Toby yang mengenalkan tentang “*Individual Commitment*” sebagai kekuatan yang menentukan

dalam kontrol sosial yang sangat populer dikemukakan oleh Travis Hirschi pada tahun 1969, Hirschi dengan keahlian merevisi teori-teori sebelumnya tentang kontrol sosial, telah memmmberikan suatu gambaran jelas mengenai konsep social bond. Hirschi sependapat dengan dukheim dan yakin bahwa tingkah laku seseorang mencerminkan berbagai ragam pandangan kesusilaan atau morality, dan seseorang bebas untuk melakukan kejahatan atau penyimpangan tingkah lakunya. Selain menggunakan Teknik netralisasi untuk menjelaskan tingkah laku tersebut diakibatkan oleh tidak adanya keterikatan atau kurangnya keterikatan (moral) pelaku terhadap masyarakat.²³

para ahli teori ini, khususnya Travis Hirschi, mengajukan berbagai bagian dari teorinya, termasuk:²⁴

1. Kegagalan dalam mensosialisasikan individu anggota masyarakat untuk berperilaku tertib sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang ada merupakan akar penyebab segala bentuk penyimpangan dari aturan sosial.
2. Penyimpangan dan bahkan perilaku kriminal merupakan tanda bahwa kelompok sosial tradisional, seperti keluarga, sekolah, dinas pendidikan, dan lain-lain, gagal menjaga keteraturan masyarakat.
3. Setiap orang sebenarnya belajar teratur dan menghindari perilaku kriminal.
4. Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol eksternal.

Kontrol sosial internal dipecah menjadi empat komponen utama, menurut Travis Hirschi:

²³ Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 87.

²⁴ Syani Abdul, *Sosiologi Sistematis, Teori, Dan Terapan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), 6.

1. *Attachment* sebagai hasil dari sosialisasi mereka dalam kelompok utama mereka (seperti keluarga mereka), keterikatan atau kasih sayang merupakan sumber kekuatan yang memberikan orang komitmen yang kuat terhadap peraturan.
2. *Commitment* sebuah kerangka untuk kesadaran akan masa depan dapat disediakan oleh komitmen atau tanggung jawab yang kuat terhadap peraturan. Komitmen semacam ini termasuk mengetahui bahwa jika dia melakukan kesalahan, masa depannya akan buruk.
3. *Involvement* masyarakat akan lebih cenderung bertindak kooperatif dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan komunitas jika mereka terlibat. Peluang seseorang untuk melakukan tindakan ilegal secara otomatis akan semakin berkurang jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan normatif konvensional.
4. *Believe* keyakinan atau kepercayaan, loyalitas, dan kepatuhan seseorang terhadap norma atau aturan masyarakat akhirnya tertanam kuat dalam diri mereka. Ini berarti bahwa aturan sosial menegakkan diri dan semakin kuat untuk setiap orang.

Dari pernyataan diatas maka teori kontrol sosial dapat disimpulkan bahwasannya sebagai teori pada suatu sistem masyarakat maupun keluarga sangat penting dalam mendidik anak atau para remaja, kontrol eksternal dan internal inilah yang sangat berpengaruh pada kehidupan seorang anak di usia remaja, Berdasarkan teori ini peneliti memfokuskan kepada kehidupan yang dijalankan oleh masyarakat di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun fenomenologi lebih perhatian pada kajian bagaimana kehidupan bermasyarakat itu dibentuk. “Fenomenologi berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti (makna) tertentu terhadap tindakannya, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuai yang penuh arti. Pemahaman secara subyektif terhadap suatu tindakan sangat menentukan kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang akan menerjemahkan dan memahaminya, serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan dimaksudkan oleh aktor.”²⁵

Penelitian ini yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada individu. Melalui pendekatan fenomenologi dapat mengetahui untuk mengungkapkan konsep religiusitas yang seharusnya ada dalam diri setiap pihak internal (individu, keluarga) dan eksternal (masyarakat). Fenomenologi juga diartikan sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada focus pengalaman-pengalaman cerita subjektif manusia dan interpretasi pelaksanaan di dunia (Moleong, 2007: 14-15).

Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti dilihat dari segi sudut pandang perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan sebagainya. Secara keseluruhan. Metode kualitatif umumnya dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan

²⁵ Isa Anshori, *Melacak State Of The Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial*, Islamic Education Jurnal, Sidoarjo 3, no. 1, (2019). Diakses dari <https://halqa.umsida.ac.id/index.php/halqa/article/view/1554>, pada tanggal 15 januari 2023.

memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, L. J, 2004: 6).

Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif bermakna jenis penelitian yang diperuntukkan dengan tujuan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian ini banyak digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti bertugas sebagai perangkat utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna atau temuan dari fenomena tersebut daripada generalisasi secara umum.

Strategi penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh informasi yang dikumpulkan sehingga menjadi handal dan akurat. Pada proses pengumpulan data digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan dari informan kunci lebih akurat dan valid karena sesuai dengan fenomena yang dialami secara langsung. Fenomenologi memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya, meskipun fenomenologi bisa pula menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, fenomenologi tidak diawali dan tidak memiliki tujuan untuk menguji teori melalui suatu hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. Lokasi ini dipilih karena masyarakat yang ada di Kampung Pragoto ini adalah tempat transaksi narkoba dan banyaknya para remaja maupun masyarakat

menggunakan narkoba jenis sabu, disamping itu Lokasi Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto secara geografis terletak di perkampungan, ada juga pesantren dan juga ada polsek-polsek terdekat. Fenomena yang terjadi di kampung Pragoto yang maraknya narkoba jenis sabu ini, bahkan anak SMP maupun SMA sudah menjadi pengedar narkoba jenis sabu, hal ini menjadi menarik bagi peneliti. Peneliti mengumpulkan data dari warga sekitar yang mengetahui kegiatan tersebut untuk memudahkan penelitian.

Penelitian ini memakan waktu sekitar tiga bulan untuk mengumpulkan informasi dari warga kelurahan Pragoto Surabaya tentang narkoba jenis sabu. tindakan pergi ke lapangan untuk mengamati apa yang terjadi di sana dan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, proses observasi dan wawancara terhadap individu yang terkait dengan remaja pengguna sabu-sabu ini sangat luas. Namun, kondisi lapangan dapat berubah sewaktu-waktu selama tiga bulan tersebut.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian dalam penelitian ini. Penambahan data mendalam sangat bergantung pada topik penelitian untuk memastikan bahwa hasilnya akurat. Pemilihan subjek penelitian yang penulis gunakan yaitu berdasarkan kepada orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang masyarakat di kampung Pragoto. Kemudian religiutusnya para remaja yang memakai narkoba memiliki religiutusnya sangat rendah, kemudian dari sisi ekonominya para pemakai remaja ini dikategorikan sebagai masyarakat menengah kebawah. Adapun etnis dari pemakai itu berasal dari suku madura, Tokoh agama, tokoh masyarakat, aparat kecamatan, dan masyarakat Surabaya sekitar kampung Pragoto dijadikan sebagai sumber data. Diharapkan bahwa data yang dapat diandalkan akan disediakan oleh beberapa informan ini. Dalam pemeriksaan subyektif, prosedur pengujian yang sering digunakan adalah pemeriksaan purposive. Metode pengambilan sampel sumber data yang disebut

"Purposive Sampling" didasarkan pada faktor-faktor tertentu, seperti asumsi bahwa subjek adalah yang paling tahu tentang harapan peneliti. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Karena analis merasa bahwa contoh yang diambil adalah orang yang paling tahu tentang kekhususan yang akan dikonsentrasikan oleh spesialis. Diantaranya adalah:

1. Individu yang telah tinggal di kampung Pragoto selama lebih dari sepuluh tahun.
2. Masyarakat Kelurahan Simolawang yang tinggal di Pragoto.
3. Orang yang sering mengamati aktivitas ini tidak sadar bahkan protektif.

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Satriyo Soesanto	L	45	Kepala Kelurahan Simolawang
2.	H. Sahri	L	47	Kepala RW Sencaki
3.	Heny Irawati	P	41	Masyarakat pragoto
4.	Ida	P	38	Masyarakat Pragoto
5.	Lukman Hakim	L	45	Masyarakat Pragoto
6.	Moch. Ridwan	L	23	Mahasiswa
7.	Farid Al Farisi	L	24	Masyarakat Remaja Pragoto

8.	Fahrul Ulum	L	20	Masyarakat Remaja Pragoto
9.	Amy Fatimatus Zahro	P	24	Ketua KIPAN (Kader Inti Pemuda Anti Narkoba) Jawa Timur
10.	HJ. Siti Romlah	P	49	Masyarakat Pragoto
11.	H. Mahbubil Falihin	L	56	Masyarakat Pragoto
12.	Muhammad Nasir	L	40	Ketua RT Pragoto
13.	H. Slamet	L	59	Masyarakat Pragoto
14.	H. Toni Hidayat	L	43	Masyarakat Pragoto

(Sumber : Data Wawancara Masyarakat Kampung Pragoto Kecamatan Simokerto, Tahun 2022)

D. Tahap-tahap Penelitian

Ada tahapan-tahapan tertentu untuk setiap prosedur penelitian. Dimana setiap tahapan dibagi menjadi beberapa tahapan. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan penelitian, yang meliputi:

1. Peneliti Pra Lapangan

Penyusunan penelitian merupakan bagian dari tahap pra-lapangan, di mana peneliti mengajukan izin penelitian dari pemerintah kecamatan dan pihak terkait lainnya. Dan peneliti menyiapkan semua yang diperlukan untuk mengekstrak data dari informan. Karena peneliti berurusan dengan subjek manusia, etika penelitian juga ditekankan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, untuk menghindari konflik dengan masyarakat, peneliti harus memahami norma, aturan, dan nilai sosial.

2. Tahap Lapangan

Setelah mempersiapkan semua aspek sebelum terjun ke lapangan, peneliti mulai melakukan observasi di lapangan kemudian melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan mengamati masyarakat dan kehidupan sosialnya maka dilakukan observasi. Saat melakukan penelitian di daerah tersebut, peneliti juga harus mengetahui batasan-batasan yang boleh dan tidak. Hal ini dilakukan agar masyarakat umum menerima peneliti dan mendapatkan data yang dapat dipercaya di masa mendatang. Peneliti juga harus memperhatikan faktor waktu selama proses penelitian. Jika faktor waktu tidak diperhitungkan, dikhawatirkan peneliti akan terlalu terlibat dalam kehidupan sosial masyarakat dan mengabaikan pendataan. Setelah mengetahui segala keterbatasan proses pengumpulan data, Masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai informan harus dihubungi secara dekat oleh peneliti. Dan informasi yang akurat dianggap penting.

3. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti mulai menganalisis semua data dari tahap lapangan pada tahap akhir ini dengan menggunakan pendekatan teoritis yang relevan. Peneliti harus diingatkan pada tahap penulisan laporan bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan data informan tanpa menghilangkan atau menambahkan data yang tidak perlu. Sistematika penulisan penelitian juga harus dipatuhi dalam penulisan laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang substansial dan sederhana selama proses eksplorasi, metode pemilahan data sangat penting. Teknik pengumpulan data agar peneliti dapat memperoleh data yang terpercaya dan akurat dengan cara sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Observasi (pengamatan)

Observasi langsung merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.²⁶ Peneliti harus terjun langsung ke lapangan, di mana penyalahgunaan narkoba merajalela di kalangan orang dewasa maupun anak-anak, kontrol masyarakat terhadap orang-orang yang menggunakan narkoba maupun pengedar. Kajian kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk mengumpulkan informasi tentang pengguna dan pengedar narkoba di kalangan anak nakal Kelurahan Simolawang Kota Surabaya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasannya para remaja di kampung Pragoto Kelurahan Simolawang itu kurang penjagaan dari orang tua dan juga masyarakat sekitar kurang berkontribusi terhadap para pemakai (remaja).

b. Wawancara

Dengan menanyai informan secara tatap muka, wawancara dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk pengumpulan data. Sesuai dengan topik yang diangkat peneliti, Wawancara adalah teknik dimana peneliti dapat mengumpulkan informasi yang bisa diandalkan dan tepat. Ada dua jenis wawancara yang berbeda: wawancara terencana dan wawancara tidak terencana. Wawancara terencana adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Sebaliknya, wawancara tidak terencana adalah wawancara di mana

²⁶ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), 26.

pewawancara tidak menyiapkan daftar pertanyaan yang telah ditentukan dan metodis yang harus mereka jawab. Peneliti memperoleh data yang terpercaya dan akurat dari informan yang telah diseleksi oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik percakapan adalah metode wawancara yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap masyarakat kampung Pragoto dan para pemakai itu faktornya karena pergaulan yang tidak baik dan lingkungan yang kurang baik.

2. Data Sekunder

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen termasuk tulisan, catatan, karya seni, dan gambar. Dokumentasi dapat digunakan sebagai alat bukti berupa kesaksian. Selain itu, dokumentasi dapat membantu memvalidasi data yang diperoleh. Dokumentasi penelitian dapat digunakan sebagai bukti bahwa tidak ada rekayasa yang digunakan dalam proses kerja lapangan. Dari dokumentasi yang peneliti peroleh, bahwasannya masyarakat dan para pemakai itu sering terlihat ditengah-tengah kampung Pragoto.

b. Penelusuran Internet (*Internet Searching*)

Penelusuran internet merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dengan melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online. Melalui internet dan jaringan online membantu peneliti dalam memanfaatkan informasi online berupa data penelitian maupun informasi teori, secara cepat, tepat dandengan mudah dengan dipertanggung jawabkan secara akademik. Penelusuran internet lebih efektif dilakukan melalui website resmi objek yang diteliti sehingga informasi yang didapat akan lebih akurat, valid dan terpercaya. Selain itu, melalui website resmi akan lebih

telah mengenai penjabaran sejarah, visi dan misi serta kebutuhan data internal yang diperoleh untuk keperluan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Langkah peneliti selanjutnya adalah mengurutkan data menjadi pola berdasarkan fenomena yang terjadi di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data. Tiga tahap yang harus dilakukan dalam pemeriksaan informasi ketika analisis menyelesaikan seluruh proses eksplorasi, yaitu:²⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara paling umum untuk memilih informasi dalam penelitian. Reduksi data berfokus terutama pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan proses lapangan. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang terkumpul. Observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya termasuk dalam pengumpulan data proses lapangan.

2. Penyajian Data

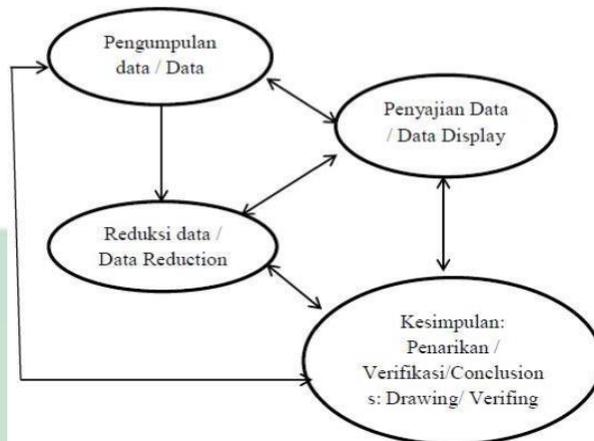
Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam proses ini. Satu set data terstruktur yang digunakan untuk menarik kesimpulan disebut presentasi data. Proses pendeskripsian makna yang terkandung dalam Kontribusi Masyarakat dalam Mendidik Remaja Pengguna Narkoba Jenis Sabu di Kelurahan Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya dapat digunakan untuk menyajikan data. Proses pendeskripsian secara umum dari hasil pengamatan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari penyelidikan informasi adalah membuat penentuan. Peneliti melakukan analisis kualitatif di mana mereka menyelidiki signifikansi dari fenomena yang diamati. Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan di tempat penelitian dari fenomena yang diamati. Agar tahap

²⁷ Nanang Martono *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11

pengumpulan data berhasil, Kesimpulan awal harus didukung oleh bukti yang kuat dan dapat dipercaya.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ketepatan hubungan antara fakta yang terjadi di lapangan subjek penelitian dengan data yang telah diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti dan responden akan ditentukan jika proses penelitian telah selesai. Dengan kata lain, temuan penelitian ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan dengan baik di masa depan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Dan Triangulasi, Patton dalam Afifuddin (2009:143) juga menyatakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti, yang terdiri dari:

1. Triangulasi data

Teknik keabsahan yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber perolehan data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki fenomena yang berbeda sehingga menemukan data dari sudut

pandang subjek yang berbeda. Pada teknik ini lebih ditekankan untuk menganalisis apakah data yang diperoleh sudah valid, akurat dan terpercaya. Perlu adanya bukti melalui dokumentasi atau laporan hasil wawancara agar data penelitian yang diperoleh terjamin keabsahannya.

2. Triangulasi pengamat

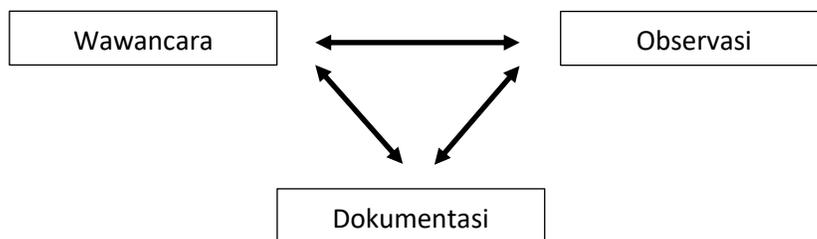
Proses keabsahan data dilakukan dengan mengutamakan hasil pemeriksaan dari pengamat diluar peneliti. Adanya pengamat diluar peneliti yang ikut andil dalam membantu memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Sebaiknya pihak yang menjadi pengamat dalam hal ini adalah pembimbing yang memberikan masukan dan saran mengenai keabsahan data yang dikumpulkan. Pembimbing juga sebagai penilai dalam memberikan pendapat jika ada data yang perlu diperbaiki atau dilengkapi agar analisis data dilakukan secara valid.

3. Triangulasi Teori

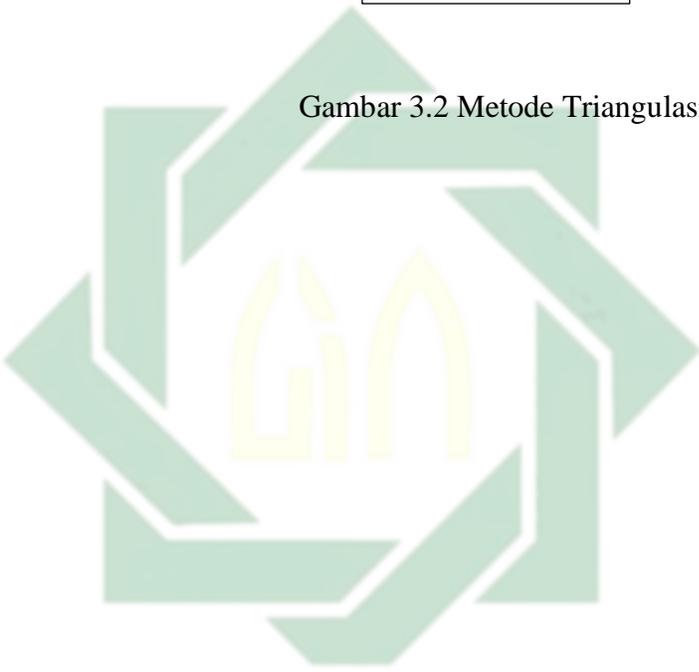
Teknik keabsahan data yang berdasarkan pada perkiraan bahwa fakta yang ditemukan dalam penelitian tidak dapat diukur tingkat kepercayaannya hanya dengan satu teori atau lebih banyak teori lainnya. Fakta yang ditemukan biasanya dapat dijelaskan dengan penjelasan yang diikuti dengan perbandingan sehingga dari perbandingan tersebut dapat diperkuat dengan triangulasi teori.

4. Triangulasi metode pengumpulan data

Menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian dan menemukan hasil temuan dari masalah yang diteliti. Metode yang digunakan pada umumnya berupa wawancara mendalam kepada responden, melakukan pengamatan atau observasi serta perlu dilakukan dokumentasi dalam mengumpulkan data.



Gambar 3.2 Metode Triangulasi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG (Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto, Kelurahan Simolawang, Kota Surabaya)

A. Profil Kampung Pragoto

1. Kondisi Geografis

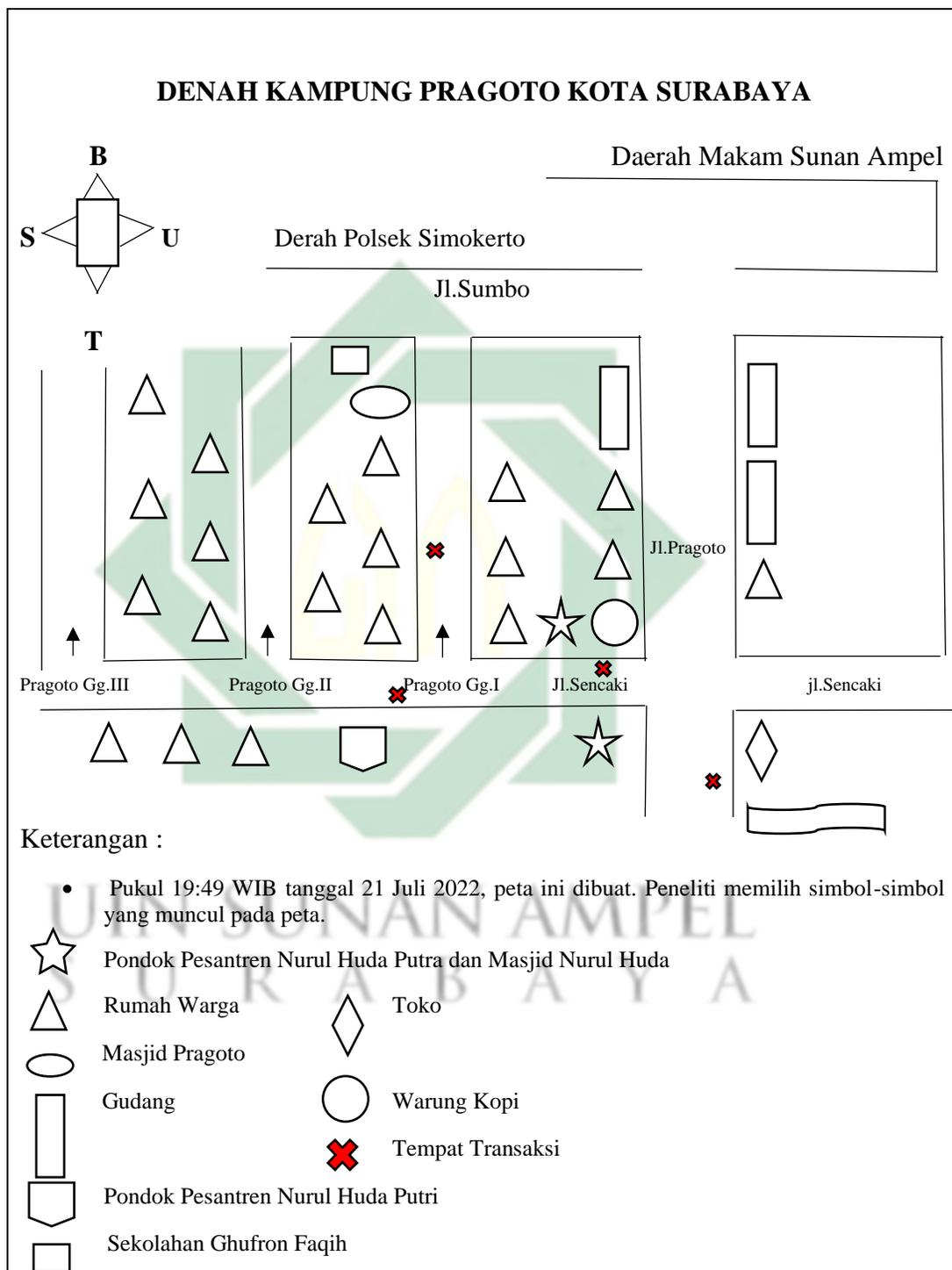
Kampung Pragoto adalah kampung yang terletak di bagian utara, Kelurahan Simolawang kota Surabaya provinsi Jawa Timur, berdasarkan statistik, Kelurahan Simolawang memiliki luas wilayah 41 Ha, secara topografi kampung Pragoto berada di dataran tinggi 1,5 meter di atas permukaan laut (mdpl).²⁸

Kelurahan Simolawang berjarak 1,5 Km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan dan berjarak 5 Km dari pusat Pemerintahan Kota Surabaya. Kelurahan Simolawang merupakan wilayah yang penduduknya terpadat di Surabaya dengan jumlah 32.579 jiwa manusia.²⁹ Kampung Pragoto juga terdapat pondok pesantren Nurul Huda yang berjarak 160 M, dan makam ziarah wali Sunan Ampel yang berjarak 2,2 Km dari kampung Pragoto, Polsek Simokerto yang berjarak 1,2 Km.

Berikut perincian tabel gambar kampung Pragoto dan sekitarnya dapat dilihat dibawah ini:

²⁸ Dokumen Monografi Kelurahan Simolawang, 2022.

²⁹ Ibid



Gambar 4.1 Denah Kampung Pragoto Surabaya
(Sumber: Data Hasil Survei Kampung Pragoto 2022)

Kampung Pragoto digambarkan secara umum pada denah yang ada di atas, yang meliputi simbol dan keterangan tertulis. Denah memudahkan untuk mendapatkan informasi tentang suatu, karena denah menyampaikan informasi tentang kondisi atau lingkungannya. Denah kampung Pragoto terdiri dari informasi-informasi seperti wilayah kampung, jalan-jalan kampung dan prasarana kampung dan informasi penting lainnya. Seperti gambar denah di atas terdapat simbol yaitu pada simbol X yang sebagaimana diketahui bahwa simbol X adalah tempat untuk bertransaksi sabu.

2. Kondisi Demografis

Menurut data monografi penduduk desa Jumlah RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tangga) Kelurahan di Kelurahan Simolawang sebanyak 63 RT (Rukun Tangga) dan 8 RW (Rukun Warga), jumlah kepala keluarga (KK) di Kelurahan Simolawang hasil registrasi pada tahun 2022 yaitu berjumlah 6.949 dan data penduduk hasil sensus penduduk pada tahun 2022,³⁰ jumlah penduduk berdasarkan usia para remaja di Kecamatan Simokerto adalah 5.303 jiwa remaja berdasarkan perhitungan usia remaja 12-24 tahun karena penelitian ini berada di kampung Pragoto kelurahan Simolawang maka yang di ambil dari data-data kelurahan Simolawang saja yaitu jumlah penduduk berdasarkan usia remaja di kelurahan Simolawang kecamatan Simokerto kota Surabaya. Tabel berikut merinci demografi penduduk menurut umur remaja:

Tabel 4.2
Usia Remaja

Umur 10-14	1.822
Umur 15-19	1.731
Umur 20-24	1.750

(Sumber : Dokumen Monografi Kelurahan Simolawang, Tahun 2020)

³⁰ Dokumen Monografi Kelurahan Simolawang, 2022.

Dari kesimpulan di atas, terlihat bahwa jumlah hasil populasi sesuai dengan usia. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, terdapat tiga kelompok umur pada masa remaja: 10 sampai 14 (total 1.822), 15 sampai 19 (total 1.731), dan 20 sampai 24 (total 1.750).). Mengenai keadaan tambahan, seperti program desa wisata unggulan untuk kecamatan dan lokasi rawan kriminalitas.

Tabel 4.3

Wisata Program Kampung Unggulan Kelurahan	Wilayah Rawan Kejahatan
<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Religi Makam Botoputih • Kampung Toga RW 2 	<ul style="list-style-type: none"> • Perempatan Pegirian dan Kertopaten (Copet) • Pragoto dan Sencaki (Narkoba)

(Sumber: Dokumen Monografi Kelurahan Simolawang, Tahun 2022)

Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa di Kelurahan Simolawang terdapat wisata program kampung unggulan kelurahan yaitu wisata religi makam botoputih dan Kampung Toga rw 2, dan juga adapun juga wilayah rawan kejahatan pada Kelurahan Simolawang yaitu di perempatan pegirian dan kertopaten (Copet) dan di Kampung Pragoto dan Sencaki (Narkoba).

3. Kondisi Pendidikan

Masyarakat di kampung pragoto pada umumnya memahami akan pentingnya pendidikan, hal ini terbukti bahwa pada saat ini seluruh orang tua di kampung Pragoto, masyarakat menyadari bahwasannya pendidikan merupakan suatu jalur demi kesejahteraan anak itu sendiri, kurangnya ekonomi dalam keluarga tidak menghalangi untuk anaknya sekolah. Untuk mengetahui tingkat pendidikan kecamatan Simokerto kelurahan Simolawang di kampung Pragoto kota Surabaya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Simolawang

No.	Kelurahan	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Simolawang	Tidak/Belum Sekolah	6.498
2.		Tidak/Belum Tamat SD/Sederajat	2.179
3.		Tamat SD/Sederajat	6.382
4.		Tamat SLTP/Sederajat	2.545
5.		Tamat SLTA/Sederajat	3.450
6.		D1/D2	34
7.		D3/Sarjana Muda	72
8.		D4/S1	591
9.		S2	40
10.		S3	-

(Sumber : Dokumen Monografi Kelurahan Simolawang, Tahun 2020)

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan formal yaitu tidak/belum sekolah berjumlah 6.498, tidak/belum tamat SD berjumlah 2.179, tamat SD berjumlah 6.382, tamat SLTP 2.545, dan tamat SLTA yang berjumlah 3.450.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Warga Negara Indonesia (WNI) Menurut Jenis Kelamin Hasil Registrasi Kelurahan Simolawang.

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Simolawang	11.159	11.034	22.193

(Sumber : Dokumen Monografi Kelurahan Simolawang, Tahun 2022)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemukiman yang berada di kelurahan Simolawang kampung Pragoto kota Surabaya hampir sama rata, laki-laki dan perempuan dengan laki-laki yang berjumlah 11.159 dan yang perempuan berjumlah 11.034.

4. Perekonomian Masyarakat

Wilayah kelurahan Simolawang kota Surabaya yang berada di wilayah bagian utara terkenal dengan bermacam-macam jenis pekerjaan, Berikut mata pencaharian masyarakat Kelurahan Simolawang :

Tabel 4.5
Pencapaian Masyarakat

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	17 orang	12 orang
5	Pegawai Negeri Sipil	31 orang	38 orang
6	Pengrajin industri rumah tangga	150 orang	111 orang
7	Pedagang keliling	2507 orang	313 orang
8	Montir	117 orang	0 orang
9	Dokter swasta	7 orang	2 orang
10	Bidan swasta	0 orang	1 orang
11	Perawat swasta	1 orang	2 orang
12	Pembantu rumah tangga	19 orang	56 orang
13	TNI	26 orang	0 orang
14	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	20 orang	14 orang
15	Pengusaha kecil dan menengah	448 orang	301 orang
16	Pengacara	1 orang	0 orang
17	Dukun Kampung Terlatih	0 orang	1 orang

18	Jasa pengobatan alternatif	3 orang	0 orang
19	Dosen swasta	9 orang	0 orang
20	Karyawan perusahaan swasta	2589 orang	3581 orang
21	Karyawan perusahaan pemerintah	19 orang	9 orang
22	Makelar/Mediator/Broker	84 orang	24 orang
23	Sopir	65 orang	0 orang
24	Tukang Becak	248 orang	0 orang
25	Tukang cukur	30 orang	0 orang
26	Tukang Batu/Kayu	168 orang	0 orang
27	Mahasiswa/Pelajar	6066 orang	5111 orang
	Jumlah Jenis Mata Pencaharian	12617 Orang	9576 Orang
	Jumlah Total Jenis Mata Pencaharian	22.193 Orang	

(Sumber : Dokumen Monografi, Kelurahan Simolawang, tahun 2022)

Dapat diketahui bahwasannya masyarakat, Kelurahan Simolawang di Kampung Pragoto memiliki bermacam-macam mata pencaharian pekerjaan dan jumlah berbeda-beda seperti yang sudah di jabarkan pada tabel diatas, yaitu Pegawai Negeri Sipil 31 orang laki-laki dan 38 orang perempuan, pembantu rumah tangga dengan jumlah 19 orang laki-laki dan 56 orang perempuan, pelajar mahasiswa dengan jumlah 6066 orang laki-laki dan 5111 orang perempuan dan yang lainnya, dengan total jenis mata pencaharian 22. 193 orang.³¹

³¹ Dokumen Monografi Kecamatan Simokerto, 2020.

5. Keagamaan Masyarakat

Negara Indonesia terkenal dengan beragam agamanya dengan simbol garuda Pancasila, dengan prinsip bhineka tunggal ika. Salah satu kota di Indonesia adalah Surabaya, terutama Kelurahan Simolawang yang terletak di bagian kota Surabaya utara, daerah utara Surabaya juga sudah dihuni oleh berbagai agama. Ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini untuk agama-agama seperti Budha, Konghucu, Islam, Kristen, dan Katolik:

Tabel 4.6
Keagamaan Masyarakat

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	20.947
2.	Kristen	444
3.	Katolik	134
5.	Hindu	3
6.	Buddha	261
7.	Konghucu	2

(Sumber : Dokumen Monografi Kelurahan Simolawang, tahun 2022)

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Simokerto Kelurahan Simolawang menganut berbagai macam agama, seperti terlihat pada tabel di atas. Ada 20.947 Muslim, 444 Kristen, 134 Katolik, 3 Hindu, 261 Budha, dan dua individu yang mempraktikkan ajaran Konghucu. Di Kelurahan Simolawang, Kecamatan Simokerto, agama Islam merupakan agama yang dominan di antara berbagai agama yang ada.

6. Lembaga Keagamaan

Manusia adalah makhluk sosial yang karena diciptakan oleh Tuhan perlu menjalin hubungan dengan manusia lain dan dengan penciptanya. Lembaga agama berfungsi sebagai landasan untuk mengatur hubungan antara manusia dan penciptanya.

Lembaga keagamaan juga memiliki tujuan bagi masyarakat, yaitu sebagai sumber nilai moral dan sosial, dengan nilai-nilai agama sebagai landasan utama. dalam penciptaan norma dan sistem agama dan sosial. Masyarakat di kampung pragoto mayoritas beragama Islam. hal ini menjadikan masyarakat di sekitar Kelurahan Simolawang pondok pesantren sebagai rujukan warga untuk anaknya menempuh pendidikan dengan agama yang sangat kental, tidak hanya itu setiap agama juga memiliki lembaganya masing-masing, dan pada dasarnya lembaga keagamaan yang beroperasi dan berkaitan dengan doktrin, ritual, atau perilaku agama.

Tabel 4.7
Lembaga Keagamaan

No	Lembaga Keagamaan	Jumlah
1.	IPPNU	1
2.	Pondok Pesantren Nurul Huda	2
3.	Majelis Rasulullah	1
4.	Majelis Al-Balawi	1
5.	Remaja Masjid	8

(Sumber : Data Hasil Survei Kampung Pragoto, 2022)

Dari data lembaga keagamaan yang menunjukkan bahwa lembaga keagamaan di kampung pragoto terdiri dari 5 lembaga keagamaan yaitu IPPNU, Pondok Pesantren Nurul Huda, Majelis Rasulullah dan Majelis Al-Balawi dan Remaja Masjid.

Majelis Al-Balawi

TPQ Al-Islamiyah



Gambar 4.1 Pengajian dan istighosah di kampung Pragoto

7. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Kampung Pragoto

warga kampung Pragoto sebagai individu yang benar-benar menjaga tradisi dan budaya adat sekitar, karena warga di kampung ini yang mayoritas berasal dari Madura. Yang dimana adat dan budaya etikanya sangat menjaga nilai-nilai kerukunan dan persaudaraan, jika ada tetangga membutuhkan bantuan, tetangga lain tanpa pikir panjang langsung memberikan bantuan kepada tetangga yang sedang membutuhkan. Apalagi ketika tetangga memiliki acara atau istilah pengucapan orang madura yaitu *andik gebey*. Dengan kesadaran sosial, para warga langsung membantu tanpa diminta pertolongan. Jelas hal ini yang dinamakan dengan tingkat kesadaran sosial yang tinggi.

Kampung Pragoto yang notabennya mayoritas dari suku madura, dengan diajarkan etika dan ahlak mulai dari anak-anak sampai dewasa, yang harus selalu di kedepankan dalam kehidupan didalam keluarga maupun di lingkungan sekitar. Bahkan banyak yang mengatakan bahwasannya kesopanan berbeda dengan etika madura atau bisa disebut dengan *tengka*, semisal, dari yang terkecil yaitu ketika seorang individu bersalaman, orang-orang madura sudah tau dia berasal dari jawa atau madura dengan

cara dia bagaimana bersalaman.³² Bahkan jika ada seseorang tidak dapat mengikuti kebiasaan moralnya, maka warga lain akan menggunjingnya.

B. Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja, Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto, Kelurahan Simolawang, Kota Surabaya

Narkoba adalah zat yang mempunyai dampak buruk bagi badan manusia yang mengakibatkan efek candu terhadap pemakainya, Metamfetamin atau sabu merupakan salah satu jenis narkotika yang banyak diminati karena proses pembuatannya yang menarik, biaya yang murah. Seperti *problem* yang ada di kampung Pragoto Kelurahan Simolawang, dampak buruk narkoba terutama pada jenis sabu, di kampung Pragoto banyak sekali para remaja menyalahgunakan narkoba terutama pada jenis sabu. Pasti ada sebab dan akibat kenapa individu atau para remaja memakai sabu, seperti tingginya tingkat tidak atau belum sekolah yang ada di kelurahan simolawang dengan angka 6.498 ribu dan tingginya tingkat tidak atau belum bekerja yaitu mencapai 7.121 ribu jiwa, hal ini bisa disimpulkan ketika individu tersebut berkumpul dengan teman-temannya, pengetahuan tentang etika yang baik, dan moral yang baik terhadap dirinya sendiri maupun sekitarnya sangat diperlukan dalam pergaulan sosial, pastinya individu tersebut tidak akan terjerumus pada hal-hal yang tidak baik, tetapi rata-rata angka yang sudah dijelaskan di tabel dalam tidak atau belum sekolah dan tidak atau belum bekerja penelitian ini sangat tinggi, sehingga memungkinkan para remaja maupun masyarakat dewasa kurang memahami pengetahuan, khususnya memahami dampak tidak baik penyalahgunaan narkoba jenis sabu di kampung Pragoto kelurahan Simolawang kota Surabaya. M. Taufik Makarao, dkk dalam bukunya menyatakan:

“Secara umum, keseluruhan faktor penyebab penyalahgunaan narkoba dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah

³² Hasil wawancara dengan bapak H. Sahri warga di kampung pragoto, tanggal 30 Juli 2022.

faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor eksternal adalah faktor luar yang berasal dari dalam diri individu.”³³

Banyak fenomena sosial di kampung Pragoto, tidak koperatifnya masyarakat kepada Tindakan yang dilakukan, Yang harus diperhatikan adalah ketika masyarakat dan keluarga yang mengetahui para remaja memakai narkoba jenis sabu, tidak banyak dari mereka melakukan tindakan yang mendisiplinkan, seperti melapor ke pihak yang berwajib seperti polisi dan sebagainya. Reaksi yang kurang terhadap para pemakai narkoba jenis sabu, berbagai sikap dari pihak masyarakat maupun keluarga di kampung pragoto Kelurahan Simolawang kota Surabaya sebagai berikut

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pemakai sabu bagi remaja di kampung Pragoto kota Surabaya di Kampung Pragoto

Sabu biasanya dikonsumsi oleh banyak pengguna dalam bentuk menghisap pipa kecil, menghirupnya, menyuntikkannya ke pembuluh darah, dan merasakan euforia sesaat setelahnya. Namun, penggunaan sabu sangat berbahaya karena dapat membahayakan tubuh dan menyebabkan masalah psikologis yang parah bagi penggunanya.

Masyarakat pada kawasan Kampung Pragoto memiliki reaksi tersendiri pada remaja pemakai narkoba, terutama tindakan seorang pemakai pada gangguan psikisnya, seperti gelisah, takut, cemas, fotofobia mudah tersinggung, depresi, agresif, banyak bicara, waspada berlebihan, paranoid, halusinasi visual, gangguan daya ingat, gangguan nalar, persepsi dan perilaku,³⁴ pada masyarakat sekitar gangguan psikis remaja pada terhadap kegiatan sehari-hari, seperti pernyataan dari ketua RT kampung pragoto, Muhammad Nasir berusia 40 tahun

³³M. Taufik Makarao, dkk, Tindak Pidana Narkotika, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 53-56.

³⁴ BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, (Jakarta: 200), 44.

“kalo menurut saya mas, asline yo risih, mengganggu juga. Kasihan, yo mirislah, lah gimana, masa mudane seng kudune seneng-seneng, sekolah, malah dewasa lebih cepat, maksude, kan dia mau gak mau yopo carane oleh duek seh, ben gae tuku ngunu iku (sabu), segala macam carakan dilakoni seh, kerjo lek isok kerjo, lek gak isok kerjo yo nyolong”

(Kalo menurut saya mas, sebenarnya ya risih, mengganggu juga. Kasihan, ya mirislah, lah bagaiman, masa muda yang seharusnya seneng-seneng, sekolah, kok malah dewasa lebih cepat, maksudnya, kan dia mau tidak mau bagaimana caranya dapat uang, biar buat beli begitu (narkoba sabu), segala macam cara ya dijalani, kerja kalau bisa kerja, kalau tidak bisa kerja ya mencuri).³⁵

Tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga orang-orang sekitarnya merasa risih terhadap tindakan-tindakan kehidupan sehari-harinya pada lingkungan sekitar, seorang pemakai dipaksa dengan menjadi lebih cepat dalam mencari uang agar dapat memakai sabu dengan segala cara, sama juga yang di ungkapkan oleh H. Slamet berusia 59 Tahun, Masyarakat Pragoto

“yeh pasti kecewa, ben poleh kancah, tak seneng beih, dan tak begus, ketika bedeh kancah atau keluarga se aruah ngangguy sabu, ben poleh aruah kelakoan se pastenah lok beccek de’ oreng-oreng kampung, de’ hukum yeh, ben poleh de’ agemanah”

(Ya pastinya kecewa, apalagi teman, tidak suka aja, dan tidak baik, ketika ada teman atau keluarga yang dia memakai sabu, apalagi itu perilaku yang tidak bagus sama sekali pada orang-orang kampung, pada hukum juga, apalagi pada agamanya).³⁶

³⁵ Muhammad Nasir, 40 Tahun, Wawancara pada hari Minggu, tanggal 28 Agustus 2022.

³⁶ H. Slamet, 59 Tahun, Wawancara pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2022.

Dampak buruk yang terjadi ketika seorang menyalahgunakan narkoba jenis sabu terutama pada remaja, seperti pernyataan Muhammad Nasir dan H. Slamet yang ada diatas, perilaku-perilaku yang merugikan warga sekitar, pada dasarnya tindakan yang tidak sesuai dengan norma, merasa risih apa yang dilakukan oleh para pemakai narkoba jenis sabu, tidak bisa berinteraksi sebagaimana mestinya orang normal pada umumnya. Ada beberapa dampak pemakai narkoba jenis sabu yang mengakibatkan gangguan kesehatan fisik yaitu:

- a) Kerusakan sel-sel otak yang disebabkan oleh penyalahgunaan dan ketergantungan obat sering disebut sebagai "tiket sekali jalan", menurut penelitian.
- b) Gejala putus obat disebut "sakauw" yaitu rasa sakit yang luar biasa akibat putauw. Penderita menggambarkan sakauw sebagai keadaan sakit di seluruh tubuh, kombinasi dari semua rasa sakit atau sakit parah.³⁷

Remaja yang diwawancarai oleh peneliti sebagai subjek penelitian ini berusia 17-24 tahun. Dari ketiga informan tersebut mulai menggunakan narkoba jenis sabu pertama kali pada usia 15 tahun.

Tabel 4.8
Klasifikasi umur remaja yang menggunakan narokoba jenis sabu

Informan (I)	Inisial Informan	Usia saat ini	Usia Mulai Memakai
(I). 1	R	23 Tahun	15 Tahun
(I). 2	N	27 Tahun	18 Tahun
(I). 3	L	24 Tahun	17 Tahun

Sumber: Hasil Wawancara yang sudah diolah

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan klasifikasi umur dari pengguna narkoba jenis sabu pada remaja di kampung Pragoto kelurahan Simolawang,

³⁷ BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, (Jakarta: 200), 43.

dalam klasifikasi umur remaja tersebut terdapat perbedaan dalam hal penggunaan narkoba jenis sabu yaitu informan yang pertama adalah pemakai mulai usia 15 sampai sekarang, pada informan ke dua mencoba pakai mulai dari 18 sampai 19, dan informan yang ke tiga adalah mantan pemakai yang candu mulai usia 17 sampai 21.

Pernyataan dari informan 1 remaja pemakai narkoba jenis sabu yang ada di kampung Pragoto yaitu efek pada dirinya ketika tidak memakai barang tersebut

“mon lok ngangguy, beden riah rasanah sakek kabbih tretan meskipun le ngangguy sabu tetep rasanah bekdibik riah posang, gelisah, teros rasanah menyesal dek iyeh tapeh tetep harus ngangguy, minim mon bisa engkok ngangguy riah tello areh sekalleh, tapi biasanah engkok se minggu sekalleh soallah adek pesennah, jen polleh lok ngangguy, beh sumpah abek beden riah sakek kabbih”

(Kalau tidak menggunakan (narkoba jenis sabu), badan ini rasanya sakit semua meskipun sudah memakai sabu tetap juga rasanya badan kita ini bingung, gelisah, terus rasanya menyesal gitu tapi tetap harus memakai (narkoba jenis sabu), minimal kalau bisa saya memakai ini tiga hari sekali, tapi biasanya saya satu minggu sekali soalnya tidak punya uang, apalagi tidak memakai sama sekali, sumpah badan saya ini sakit semua).³⁸

Efek *sakauw* inilah berpotensi tinggi untuk membuat orang kecanduan, *sakauw* pengguna metamfetamina atau yang dikenal sabu yang mencoba mengurangi atau menghentikan penggunaannya; ini adalah proses alami yang dapat membuat tidak nyaman dan dapat terjadi segera setelah seseorang berhenti menggunakan methamphetamine jenis ini. Metamfetamin Indonesia, juga dikenal sebagai sabu, adalah stimulan kuat yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan sangat adiktif. Kristal methamphetamine berbentuk

³⁸ Wawancara dengan informan 1 remaja pemakai narkoba jenis sabu di kampung pragoto, pada hari Jum'at, tanggal 26 Agustus 2022

bubuk kristal berwarna putih tidak berbau. Sabu memiliki rasa yang kuat dan mudah larut di dalam air atau alkohol. Ada beberapa ciri sakauw sabu yaitu:

- 1) Nafsu makan naik
- 2) Mengalami paranoid
- 3) Mengalami halusinasi
- 4) Mudah gelisah
- 5) Mudah mengalami perubahan suasana perasaan atau mudah marah
- 6) Susah fokus
- 7) Waktu tidur sangat lama atau melebihi waktu tidur orang normal
- 8) Bicara cepat dan gagap
- 9) Nafas yang tidak teratur
- 10) Kulit pucat
- 11) Mual atau muntah
- 12) Kejang

Durasi berlangsungnya efek sakauw dapat mempengaruhi terhadap perubahan kepada diri sendiri, seperti ungkapan informan 3 yang disampaikan oleh mantan pemakai narkoba jenis sabu

“Bener mas, emang lek gak gawe iku awak loro kabeh, rasane pengen tak antemi seng duwe salah nak aku, pokok e intine aku lek ga gawe emosi tok isine, sampe nak titik aku lek ngomong wes gak nyambung karo wong sekitar mas, wes hampir mirip koyok wong gendeng tapi sek sadar, dan sak iki ngomongku iki cepet loh kadang gagap, gak koyok bien, bien ngomongku santai, gak koyok sak iki, yo gara-gara sak minggu peng telu gawe iku mas. Aku iki bien sadar kok mas lek sabu iki elek nak awak karo aku sakno pisan nak wongtuoku, lek aku mari gawe ngunu bien kadang aku nangis mas, tapi oleh 3 dino maneh, wes ga ngurus yoopo carane aku gawe sabu, akhire sampe kurus ngene padahal bien lemu mas, dan bien pertama kali aku gawe iku dikei karo koncoku, awale gratis tapi suwe-suwe pengen nyoba maneh, yo tuku yopo carae. Dan alhamdulillah sak iki wes mandek mas, sakno delok wongtuo tambah tuek, anak mosok malah tambah gagannah, orep seng

genah, golek konco seng sekirane nakale gak nak narkoba karo ngombe, wes iku cukup gae dasar orep”

“Benar mas, emang kalau tidak memakai (sabu) itu badan sakit semua, rasanya ingin memukul orang yang punya salah sama saya, pokok intinya saya kalau tidak memakai (sabu) emosional terus isinya, sampai di titik saya kalau berbicara sama orang disekitar saya sudah tidak nyambung mas, hampir mirip sama kayak orang gila tapi yang masih sadar dan sekarang bicara saya cepat loh kadang gagap, tidak kayak dulu, dulu cara bicara saya santai, tidak seperti sekarang, ya gara-gara satu minggu tiga kali make mas. Saya dulu itu sadar kok mas kalau sabu itu jelek di badan sama saya kasihan juga sama orangtua saya, kalau saya habis makai dulu kadang saya menangis mas, tapi ketika udah 3 hari lagi, sudah tidak peduli, apapun caranya saya make sabu, akhirnya sampai jadi kurus begini padahal dulu saya gemuk mas, dan dulu pertama kali saya makai itu dikasih sama temen saya, awalnya gratis tapi lama kelamaan pengen lagi, ya beli apapun caranya. Dan alhamdulillah sekarang sudah berhenti mas, kasihan lihat orangtua semakin tua, anaknya malah melakukan hal yang tidak baik, hidup yang benar, cari teman yang nakalnya selayaknya, tidak narkoba dan minuman keras, itu cukup buat dasar hidup”.³⁹

Efek kepada pemakai yang keberlanjutan hal ini mempengaruhi pada kehidupan, bicara menjadi semakin cepat dan gagap, konsentrasi berkurang, perasaan cepat berubah, seperti yang di alami informan 3 yang mengungkapkan dirinya dulu dan sadar terhadap penyalahgunaan narkoba jenis sabu. Adapun tingkat keparahan gejala dan pola penggunaan sabu

1) Sakauw sabu akut

Seseorang yang mengalami sakauw akut dari metamfetamin atau sabu biasanya mengalami gejala yang dimulai dan memuncak dalam 24 jam

³⁹ Wawancara dengan Informan 3 remaja pemakai sabu di kampung pragoto, pada hari Sabtu, tanggal 1 Oktober 2022

pertama setelah penggunaan terakhirnya. Gejala penarikan metamfetamin atau sabu akut biasanya berlangsung antara tujuh dan sepuluh hari, tetapi dapat bertahan hingga dua minggu setelah penggunaan terakhir.

2) Sakauw sabu berkepanjangan

Istilah "sakauw sabu berkepanjangan" mengacu pada bentuk sakauw sabu yang berlangsung untuk jangka waktu yang lama dan biasanya menyerupai gejala "sakauw akut dari sabu" tetapi ditandai dengan gejala yang lebih ringan dan lebih stabil. Setelah fase penarikan akut metamfetamin berakhir, kondisi ini biasanya berlanjut selama dua hingga tiga minggu. Sindrom penarikan pasca akut, juga dikenal sebagai PAWS, adalah suatu kondisi di mana sakauw metamfetamin dapat berlangsung selama berbulan-bulan.

3) Sakauw sabu yang dikelola secara medis

Sakauw sabu yang dikelola secara medis adalah proses penghentian atau pengurangan pemakaian sabu di bawah pengawasan medis, dengan menyediakan obat selama periode berhenti. Ini dapat memberikan dukungan untuk memastikan penghentian yang aman dan nyaman sambil mengurangi risiko kekambuhan.

Efek ini lah yang mengakibatkan gangguan kesehatan fisik, contoh diatas merupakan ungkapan dari seorang pemakai narkoba jenis sabu di kampung Pragoto yang sudah menjadi pecandu terhadap penyalahgunaan narkoba jenis sabu, yang di mana bisa dihitung dalam satu minggu minimal harus menggunakan sabu, dikalikan dengan 1 tahun terakhir yakni menjadi 48 sampai 49 penggunaan narkoba jenis sabu, rasa gelisah, badan sakit semua dan sebagainya, dan harus di rehabilitasi. Pecandu narkoba yang telah pulih atau remaja yang tidak stabil akan mudah tergoda untuk kambuh. Seperti ungkapan dari Bapak H. Mahbubil Falihin berusia 56 Tahun, Masyarakat Pragoto

“keponakan saya mas, dia lulusan pondok pesantren yang ada di jombang, hapal Al-Qur’an 20 juz, pastinya tau dong, hal-hal yang dilarang dalam agama itu apa saja, yakan, tetapi sangat kuatnya hasutan dari teman sampai-sampai ponakan saya ini terjerumus dengan narkoba sabu ini, bahkan, setiap hari dia menggunakannya barang haram itu, kalau tidak make satu hari aja, wah, dia bisa menggila, parno mondar mandir nyari bagaimana caranya bisa beli atau make narkoba sabu ini, saya sangat kecewa sebenarnya dengan tingkah lakunya itu, ya tapi, mau bagaimna lagi yakan, sudah terlanjur, bolak-balik dibilangin sudah gabisa, hanya bisa berdoa saja sih sebenarnya, orangtuanya ya juga pasrah, semoga cepet diberikan hidayah”⁴⁰

Mengutip dari pernyataan bapak H. Mahbubil Falihin, terjadinya tindakan yang menyimpang, penyalahgunaan narkoba, faktor lingkungan pertemanan yang sangat mendominasi seseorang itu bertindak dengan cara-cara yang bertentangan dengan hukum dan norma agama, tidak beda dengan dari penjelasan informan 2 yaitu faktor paling penting yang harus di jaga adalah pertemanan di lingkungan.

“Circle koncoku bien iku mas podo gae (sabu), lah aku iki ora, soale yo emang gak pengen, dan gabakalan gawe pekerku, nah, akhire diajak koncoku nak omahe, aku kaget, loh emang gaopo karo wongtuone, tapi iyo emang sak keluarga iku pemakai kabeh kususe seng lanang-lanange lek seng wedok koyok mba-mba e, bojo-bojo ne, wes meneng ae, gak dukung yo gak ngelarang, malah melindungi lek onok petugas polisi seng kape nangkep keluargane, dan aku akhire yo dipokso kongkon ngisep sabu iku”

“Circle teman saya dulu itu mas semua pemakai (sabu), dan saya itu tidak, soalnya memang tidak ingin, dan gak bakalan makai pikir saya, nah, akhirnya diajak teman saya kerumahnya, saya kaget, loh emang tidak apa-apa ya sama orangtuanya, tapi memang satu keluarga itu dia pemakai semua kususnya yang laki-laki, kalau yang perempuan kayak kakak-kakak perempuannya, istri-isrti dari adik atau kakanya,

⁴⁰ H. Mahbubil Falihin, 54 Tahun, Wawancara pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022.

yaudah diam saja mereka, tidak mendukung ya tidak melarang, malahan melindungi kalau ada petugas polisi yang mau menangkap keluarganya, dan saya akhirnya ya dipaksa di suruh menghisap sabu itu”.⁴¹

Narkoba adalah zat adiktif yang bersifat candu, tidak sedikit orang berbagai kalangan mulai dari pejabat, artis, dan sebagainya, terlebih lagi para anak muda yang menggunakan narkoba di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Penyimpangan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, terjadinya penyimpangan yang secara terus menerus berdampak pada pola pikir yang mengakibatkan individu internal maupun eksternal kehilangan akal berpikinya yang baik, ketika terjadinya penyimpangan atau perilaku yang menyalahi aturan-aturan negara. Suatu hal yang *lumrah* pada kalangan remaja ketika melakukan tindakan yang menyimpang, semisal pada saat sekumpulan atau *circle* pergaulan para remaja yaitu ketika meminum-minuman keras, perilaku seperti ini sudah hal yang wajar bagi mereka, mengutip dari pernyataan mas Farid Al Farisi, berusia 24 Tahun, masyarakat remaja kampung Pragoto

“Nakale arek enom iku hal yang wajar koyok ngombe (minuman keras) iku hal seng wajar, arek-arek nom koyok aku ngene ngombe alkohol iku wes biasa, seng gabiasa iku ngombe pas masa enomme wes entek (wes tuek), iku jenenge telat nakal, mending nakal sak iki (enom) daripada nakal pas wes tuek, sek enom kok, nikmatin aelah wajar, ngkok lak bakalan sadar dewe, seng penting gak gawe sabu (jenis narkoba)”

(Nakalnya anak muda ini hal yang wajar, seperti meminum-minuman keras itu hal yang wajar, anak-anak muda seperti saya ini minum alkohol itu sudah biasa, yang tidak biasa itu meminum-minuman keras ketika masa mudanya sudah habis (sudah tua), itu namanya telat nakal, mending nakal sekarang (masa muda)

⁴¹ Wawancara dengan informan 2 remaja pemakai sabu di kampung pragoto, pada hari Kamis, tanggal 6 Oktober 2022.

daripada nakal pada waktu tua, masih muda kok, nikmatin ajalah, wajar, nanti juga bakal sadar sendiri, yang penting tidak make sabu (jenis narkoba).⁴²

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh mas fahrul ulum, berusia 20 Tahun, Masyarakat remaja kampung Pragoto

“Nakalle arek lanang, opo maneh seng sek nom, koyo ngombe arak Iku wes biasa, ngeraketno sak koncoan ben tambah solidaritasse oleh, opomaneh seng wes suwe koncoan ben tambah sak dulurane awakdewe iki, tapi lek nyabu, yo sebagai konco terserah soale aku ngergani koncoku iku”

(Nakalnya anak laki-laki, apalagi yang masih muda, seperti minum arak itu sudah biasa, mempererat pertemanan biar tambah solidaritasnya dapat, apalagi yang sudah lama berteman biar tambah ke saudaraannya kita ini, tapi kalo sabu, ya sebagai teman terserah soalnya saya menghargai temanku ini).⁴³

Pernyataan toleransi terhadap anak remaja yang melakukan tindakan yang tidak baik, pemikiran seperti inilah yang dinamakan kekuatan perubahan pola pikir pada penyimpangan, yang salah dijadikan seolah-olah prespektifnya benar, dan akhirnya penyimpangan tersebut ketingkat *over* yaitu terjerumus pada narkoba, kampung Pragoto adalah kampung yang sangat padat akan penduduknya, Sabu adalah narkoba yang dominan di kampung Pragoto, jenis sintesis yang mengandung bahan-bahan campuran seperti zat kimia, banyaknya para remaja yang menggunakan narkoba jenis sabu atau bisa disebut dengan metamfetamina di kampung ini, fakta sosial dan perilaku sosial yang menyimpang pada hukum, agama dan moral pada kampung Pragoto kelurahan Simolawango yang kerap terjadi pada para remaja. Faktor karena pergaulan

⁴² Farid Al Farisi, 24 Tahun, Remaja di kampung pragoto, Wawancara pada hari Rabu, tanggal 29 Juni 2022.

⁴³ Fahrul Ulum, 20 Tahun, Remaja di kampung pragoto, Wawancara pada hari Rabu, tanggal 29 Juni 2022.

yang bebas, yang meliputi pengenalan budaya asing yang menyenangkan, enak, mudah ditiru, dan bebas, sehingga memungkinkan individu yang labil akhirnya mudah ditiru dan dipraktekkan dengan bangga, membuatnya melupakan budaya timur yang santun. Dampak yang dimiliki media.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba jenis sabu di kampung Pragoto Kelurahan Simolawang, yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor lingkungan

1) Faktor Individu

- a) Ingin “tahu rasa” atau ingin “coba-coba”
- b) Ingin diterima atau masuk ke *circle* tertentu
- c) Ingin menunjukkan “kebebasan” atau kedewasaan
- d) Ingin memperoleh kenikmatan dari efeknya
- e) Ingin menghilangkan rasa sakit atau ketidaknyamanan yang dirasakan dan merasa bahwa sabu dapat mengatasi segala persoalan
- f) Ingin mendapatkan perhatian orangtua
- g) Kurangnya pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama

2) Faktor Lingkungan

- a) Tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*)
- b) Hubungan dengan orangtua yang tidak dekat dan tidak terbuka
- c) Tinggal dan bersekolah di lingkungan pengguna narkoba
- d) Bergaul dengan para pengedar dan pemakai
- e) Gaya hidup yang dianggap “*ngetrend*” (mengikuti perkembangan zaman)
- f) Kemudahan fasilitas yang tersedia membuka peluang untuk melakukan transaksi.⁴⁴

⁴⁴ Samsuridjal, *Keluarga Anti Narkoba*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), 8.

Kemudian, usia remaja masa dimana mencari jati diri, rasa ingin tau yang tinggi, remaja atau generasi muda menjadi sasaran utama bagi pengedaran narkoba jenis sabu, faktor-faktor yang sudah disebutkan menjadi penyebab seorang atau para remaja itu yang ada di kampung Pragoto menyalahgunakan narkoba jenis sabu, seperti ungkapan dari Amy Fatimatus zahroh, ketua KIPAN (Kader Inti Pemuda Anti Narkoba)

“Remaja itu rasa ingin tahunya tinggi, ketika ada salah satu teman di lingkungannya yang menggunakan narkoba jenis sabu dan temannya membrikan review dan ia ingin tahu bagaimana rasanya ingin merasakan sendiri, nah, akhirnya dia mencoba. Terus juga kalo dari segi finansial mungkin banyak remaja yang sudah mandiri, artinya, tidak hanya mendapatkan uang jajan dari orang tua, nah, karena seperti yang kita tahu harga sabu kan tidak murah, dan ketika mereka punya uang sendiri maka mereka rela uangnya buat beli sabu, karena ya itu tadi, mungkin juga bisa jadi, si remaja itu mempunyai masalah, entah masalah dalam diri individunya masing-masing, atau punya masalah dengan orang tua bahkan orang terdekat, nah itukan yang membuat mereka stres dan akhirnya menggunakan narkoba, terus kemudian, memang kalau dari luar mengirim, kan kita ini banyak mengimport dari China ya, untuk jenis sabu ini, mereka memang ada juga niat yang menghasilkan generasi mudanya Indonesia karena yang di angan-angan indonesia 2045 menjadi Indonesia emas, dari situ kan banyak juga meskipun kita sudah merdeka tapikan banyak juga negara yang masih ingin menjajah Indonesia, dan salah satunya dengan dari negara luar menjajah Indonesia melalui narkoba”⁴⁵

Faktor-faktor pada permasalahan inilah yang harus di sosialisasikan kepada orangtua dan masyarakat khususnya pada kampung Pragoto, agar mengantisipasi terjadinya penyalahgunaan narkoba jenis sabu di kampung pragoto yang semakin luas. Graham Blamie, seorang psikiater yang mempelajari penyebab remaja

⁴⁵ Amy Fatimatus Zahroh, ketua KIPAN (Kader Inti Pemuda Anti Narkoba) wawancara pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022

menyalahgunakan narkoba dan dikutip oleh Sudarsono dalam bukunya, mengatakan antara lain:⁴⁶

- 1) Untuk menunjukkan keberanian dengan melakukan perilaku berisiko seperti ngebut, berkelahi, dan kegiatan lain dengan perempuan.
- 2) Untuk menunjukkan perlawanan dengan bertindak melawan orang tua, guru, atau norma sosial.
- 3) Untuk mempermudah tindakan dan distribusi seksual.
- 4) Untuk melepaskan diri dari isolasi dan menginginkan pengalaman sensasional dan emosional.
- 5) Mencari dan menemukan tujuan hidup.
- 6) Untuk menghilangkan kesepian, kebosanan, dan mengisi kekosongan.
- 7) Untuk menghilangkan kecemasan, kegelisahan, dan kepahitan hidup.
- 8) Untuk menuruti keinginan teman dalam rangka memupuk solidaritas.
- 9) Untuk hiburan dan rasa ingin tahu yang tak terpuaskan.

Kendala dalam mencapai indikator kinerja jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang diselesaikan antara lain:⁴⁷

- 1) Bahwa Kota Surabaya merupakan ibu Kota Provinsi Jawa Timur, yang berdampak jumlah peredaran gelap narkoba tinggi, namun dukungan anggaran, sarana dan prasarana tidak sesuai dengan kondisi jaringan.
- 2) Pola peredaran jaringan yang senantiasa berubah dengan tidak mengenal perubahan waktu serta wilayah yang menyebabkan sulitnya menemukan dan memantau pola jaringan yang ada (adanya pola pemutusan jaringan).

⁴⁶Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 67.

⁴⁷Badan Narkotika Nasional Kota Surabaya, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021*, <https://surabaya.bnn.go.id/konten/unggah/2022/03/1.-LKIP-TA-2021-BNN-Kota-Surabaya-1-1.pdf> (diakses pada tanggal 17 Oktober 2022).

- 3) Pengembangan sumber daya manusia di seksi pemberantasan belum maksimal sehingga diperlukan adanya bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan dari pembina fungsi.
- 4) Upaya untuk melakukan penyelidikan dengan berbasis teknologi yang pada hakikatnya dapat mempermudah petugas dalam menemukan dan menganalisa jaringan belum dapat dilakukan karena kendala teknis dan prosedural serta minimnya pengetahuan petugas dalam mengaplikasikan ilmu sebagaimana yang dimaksud.
- 5) Adanya indikasi bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam jaringan diantaranya mendapat *back up* atau dukungan dari para pemangku kepentingan sehingga menyulitkan petugas untuk melakukan penyidikan lapangan.

Tabel 4.9

No	Tahun	Barang Bukti			
		Sabu	Ganja	Ekstasi	Pil
1	2019	41,8 gram	838,76 gram		
2	2020	147,06 gram			
3	2021	23,17 gram			

(Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022 Badan Narkotika Surabaya)

Dari tabel di atas Narkoba jenis sabu di Surabaya paling banyak daripada narkoba jenis yang lainnya, laporan kasus pada tabel tersebut menunjukkan angka sabu yaitu pada tahun 2019 ditemukan barang bukti 41,8 gram narkoba jenis sabu, di tahun 2020 ditemukan barang bukti 147,06 gram narkoba jenis sabu pada tahun ini mencapai tingkat tertinggi paling banyak barang bukti, pada tahun 2021 dengan sabu 3,17 gram, penyalahgunaan narkoba sabu di Kota Surabaya sangat tinggi mulai dari remaja hingga dewasa. Di

kampung Pragoto banyak kaum muda yang telah terjerumus penyalahgunaan narkoba jenis ini. Dengan adanya tabel diatas masyarakat harusnya mengetahui agar tindakan kesadaran diri demi merubah masa depan yang lebih baik di kampung Pragoto.

Menyimpulkan beberapa isi dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya, perilaku menyimpang kepada remaja disebabkan oleh pergaulan yang tidak baik, dan sangat besar dampak dari pergaulan terhadap individu atau para remaja yang ada di kampung Pragoto. Tekanan dari usia sebayanya (*peer pressure*) yang mendominasi, mengintimidasi terhadap teman sepergaulannya, sehingga terjadinya Tindakan-tindakan yang tidak di inginkan yaitu penyalahgunaan narkoba berjenis sabu.

2. Tindakan Masyarakat Terhadap Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto

Masyarakat yang ada di kampung Pragoto mengetahui jenis-jenis narkoba, dan bahwa ketika mulai menggunakan narkoba jenis sabu akan menerima konsekuensi dari penggunaan sabu itu sendiri. Menjual, atau menggunakannya tanpa izin dari pihak yang berwenang telah diketahui oleh masyarakat luas terkhususnya pada masyarakat yang bertempat tinggal di kampung Pragoto. Para remaja yang sudah candu (sabu-sabu) yang terlihat dan mungkin masyarakat mendukung dan bahkan melindungi, masyarakat di kampung Pragoto adalah masyarakat yang dimana memiliki agama yang kental, yang tinggi, dan sudah sewajarnya menjaga sikap saling tolong menolong yang diterapkan di kehidupan sehari-hari niscaya akan terciptanya kerukunan antara warga dan berjalan dengan baik, Ini menunjukkan rasa saling menghormati dan kasih sayang masyarakat, saling membantu dan saling menghargai. tetapi pada permasalahan penelitian ini tentang penyalahgunaan narkoba dengan jenis sabu, masyarakat tidak boleh melindungi seorang individu yang memakai maupun bandar daripada barang tidak sehat tersebut, agar guna terciptanya

bangsa negara yang sehat dan cerdas untuk kedepannya, tidak ada kasih sayang, tidak ada saling menjaga, tidak ada sikap saling menghormati, maka demikian edukasi tentang sosialisasi sangatlah penting dengan berbagai bentuk seperti diadakannya seminar dan yang berbentuk penyuluhan dampak buruknya narkoba ini, seperti ungkapan dari mas Moch. Ridwan berusia 25 Tahun, Masyarakat yang ada di kampung Pragoto

“yaa pertama, ketika kita menjadi masyarakat yang baik tentunya mengadakan penyuluhan berbentuk sosialisasi tentang pengaruh buruk narkoba yang terutama narkoba jenis sabu di setiap kampung yang ada di Kelurahan simolawang ini, khususnya di kampung Pragoto, dan itu sudah terlaksana ngunu, pengaruh buruke opo, dampak buruke ketika kita menggunakan itu apa, mungkin dampak buruknya itu sih waktu ada penyuluhan di kelurahan, kesehatan pertama, yang kedua, dampak buruk dari sisi sosial, pastine efeke awakdewe gaisok berinteraksi seng sebagaimana mestinya, biasane bedoseh, interaksine arek gawe karo enggak kan bedo. Nah maksudte ngunu, gak bisa berinteraksi sebagaimana mestinya, terus akeh masyarakat kene iki (Kampung Pragoto) seng acuh karo arek seng gawe dan lebih parahe masyarakat melindungi lek onok koyok polisi seng golek-golek arek seng gawe sabu-sabu, nah penyebab masyarakat seng melindungi arek iku mau, polae salah satu teko wongtuo pemake iku apik nak masyarakat sekitar.”

(Ya pertama, ketika kita menjadi masyarakat yang baik tentunya mengadakan penyuluhan berbentuk sosialisasi tentang pengaruh buruk narkoba yang terutama narkoba jenis sabu di setiap kampung yang ada di Kelurahan Simolawang ini, khususnya di kampung Pragoto, dan itu sudah terlaksana begitu, pengaruh buruknya apa, dampak buruknya, itu pembahasan yang waktu dibahas dalam penyuluhan di kelurahan, yang kedua, dampak buruk dari sisi sosial, pastinya efeknya kepada kita tidak bisa berinteraksi yang sebagaimana mestinya, terus banyak masyarakat sini (Kampung Pragoto) yang acuh terhadap remaja yang menggunakan dan lebih parahnya lagi masyarakat sini malah melindungi jika ada polisi yang mencari-cari remaja yang memakai sabu-sabu, dan penyebab

masyarakat yang melindungi remaja pemakai (sabu) karena salah satu dari orang tua pemakai itu mempunyai sifat bagus kepada masyarakat sekitar”⁴⁸



Gambar 4.3 Para Remaja di Kampung Pragoto

Pernyataan toleransi terhadap anak remaja yang melakukan tindakan yang tidak baik, pemikiran seperti inilah yang dinamakan kekuatan perubahan pola pikir pada penyimpangan, yang salah dijadikan seolah-olah prespektifnya benar, dan akhirnya penyimpangan tersebut ketingkat *over* yaitu terjerumus pada narkoba, kampung pragoto adalah kampung yang sangat padat akan penduduknya, Sabu adalah narkoba yang dominan di kampung Pragoto, jenis sintesis yang mengandung bahan-bahan campuran seperti zat kimia, banyaknya para remaja yang menggunakan narkoba jenis sabu atau bisa disebut dengan metamfetamina di kampung ini, fakta sosial dan perilaku sosial yang menyimpang pada hukum, agama dan moral pada kampung Pragoto kecamatan pragoto yang kerap terjadi pada para remaja. Faktor karena pergaulan yang

⁴⁸ Moch. Ridwan Masyarakat di kampung pragoto wawancara pada hari Minggu, 7 Agustus 2022

bebas, yang meliputi pengenalan budaya asing yang menyenangkan, enak, mudah ditiru, dan bebas, sehingga memungkinkan individu yang labil akhirnya mudah ditiru dan dipraktekkan dengan bangga, membuatnya melupakan budaya timur yang santun. Dampak yang dimiliki media.

Dari pernyataan di atas semakin jelas bahwa tindakan masyarakat kepada remaja harus lebih ditekankan, masyarakat juga harus melakukan tindakan terhadap remaja yang menyimpang, kurangnya edukasi, penyuluhan tentang narkoba sangat dibutuhkan pada kampung Pragoto kelurahan Simolawang Surabaya, dan *circle* dari pertemanan sebenarnya yang paling berbahaya, menjerumuskan meskipun seorang itu dibekali pengetahuan agama secara mendalam, kalau di lingkungannya yang tidak sehat, susah untuk memperbaiki tindakan yang menyimpang sebaiknya keluar dari zona itu, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwasannya, kalau masyarakat sekitar menghindar maupun menghilang tidak akan ada dampak dari sebuah lingkungan itu sendiri, tidak ada perubahan yang baik untuk kedepannya, remaja-remaja yang ada akan tetap sama saja seperti sediakala. Kesadaran diri yang paling utama, seperti yang dijelaskan oleh Amy Fatimatus Zahroh selaku ketua KIPAN (kader Inti Pemuda Anti Narkoba) Jawa Timur, mengatakan

”Kalo saya pribadi, menumbuhkan kesadaran itu harus timbul pada diri masing-masing individu, yang didorong dengan adanya edukasi, edukasi baik dari media sosial, baik di youtube, instagram tentang edukasi narkoba, dengan kita teredukasi, kita tau bahaya narkoba, maka dalam diri kita bisa menimbulkan rasa kesadaran agar kita tidak memakainya, seperti itu. Dan yang paling utama, kita harus dekat juga sama sang pencipta, artinya kita sebagai umat yang beragama, haruslah taat terhadap aturan-aturan dan larangan yang ada di aturan agama kita (islam), tentunya seperti yang kita tahu, di agama islampun di haramkan memakai narkoba, seperti itu”⁴⁹

⁴⁹ Amy Fatimatus Zahroh, ketua KIPAN (kader inti pemuda anti narkoba) Jawa Timur, wawancara pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022.

Dari pernyataan diatas kesadaran diri sangat dibutuhkan pada setiap individu, tidak hanya itu media sosial juga merupakan akses untuk edukasi-edukasi perihal narkoba, dan mengetahui larangan yang ada pada hukum negara dan agama, Para ulama sepakat bahwa penggunaan narkoba dilarang kecuali benar-benar diperlukan. Ibnu Taimiyah Rahimahullah berkata, “Obat-obatan itu sama dengan zat-zat yang memabukkan yang haram menurut pemahaman para peneliti. Padahal, hukumnya adalah haram untuk mengkonsumsi apapun yang memiliki kemampuan mematikan pikiran sama sekali, sekalipun itu tidak memabukkan.⁵⁰ Narkoba sudah pasti memberikan dampak negatif terhadap tubuh dan akal seseorang.

Salah satu upaya percepatan individu atau subjek untuk mencari dan menangkap kepuasan yang belum pernah dirasakan dalam kehidupan keluarga yang pada dasarnya merupakan kebutuhan primer dan mendasar bagi setiap individu adalah penyalahgunaan narkoba. khususnya bagi remaja yang sedang tumbuh dan berkembang dalam segala hal. aspek kehidupannya. Secara subyektif individual, penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai salah satu percepatan upaya individu atau subjek. Proses isolasi, yang pasti melelahkan secara fisik dan mental serta dapat menghambat pertumbuhan yang sehat, secara objektif diwakili oleh penyalahgunaan narkoba.⁵¹

Seseorang yang mengalami fiksasi atau ketergantungan terhadap obat atau sabu akan merugikan dirinya sendiri, dan juga mengakibatkan nyawa orang tersebut terancam. karena, dari perspektif sosiologis, tindakan kekerasan, ketidakpedulian, dan kejahatan lainnya yang mengganggu masyarakat. Penyalahgunaan narkotika menimbulkan ancaman serius bagi masyarakat

⁵⁰ Muhammad Abduh Tuasikal, M. Sc, *Narkoba Pandangan Islam*, Artikel Ilmiah, 2021, <https://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html> diakses pada tanggal 17 Agustus 2022.

⁵¹ Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*. Jurnal Penelitian & PPM 4, No. 2 (2017) 339-345.

Pragoto dan yang lebih penting, bagi pengguna itu sendiri, penyalahgunaan narkoba jenis sabu tidak hanya di kalangan tua, dewasa saja. Dalam kenyataan kaum remaja juga sudah banyak terseret dalam dunia ini (penyalahgunaan narkoba). Keterlibatan seorang ini yang perlu dilakukan pada remaja yang memakai narkoba jenis sabu, akan tetapi permasalahan di kampung pragoto tidak semudah apa yang di ketahui oleh masyarakat pada umumnya, masalah-masalah yang ada di sekitar masyarakat seperti *penggrebegan*, penangkapan bandar narkoba maupun pemakai narkoba jenis sabu, masyarakat bersikap tidak tahu bahkan ada yang melindungi, seperti yang dikatakan oleh Hj. Siti Romlah berusia 49 Tahun, masyarakat pragoto

“ yo soale wong-wong iku duwe rasa iba, opo maneh lek wonge iki apik'an nak uwong-uwong sekitar dan biasane uwong-uwong kok malah melindungi iku gara-gara paleng, shodaqohe nak wong sekitar iku apik, dan sakno, wedine kenek nak keluargane awakdewe, jujur lek semisal keluargaku seng onok koyok ngono terus onok reserse atau polisi lagi golek'i opo ape nangkap, yo tak lindungi, baru oleh sak minggu wingi mas, onok grebegan nak gang Pragoto, tapi yo lolos ”

(Ya karena orang-orang ini punya rasa iba, apalagi kalau orangnya ini baik kepada orang-orang sekitar dan biasanya orang-orang kok malah melindungi ini itu gara-gara mungkin, shodaqohnya kepada orang sekitar bagus, dan kasihan, takutnya terdapat keluarga kita, jujur kalo semisal keluarga saya yang ada kayak begitu (pemakai sabu atau bandar) dan ada reserse atau polisi yang mencari atau mau menangkap, saya akan melindungi, baru satu minggu kemarin mas, ada grebegan di gang Pragoto, tapi ya lolos).⁵²

Dan tidak jauh beda dari pendapat H. Toni Hidayat berusia 43 Tahun, yang menyatakan

⁵² Hj. Siti Romlah, 49 Tahun, Masyarakat kampung pragoto, wawancara pada hari Minggu, 14 Agustus 2022.

“ngene yo, aku iki tipe wong seng gak seneng ngerasani, dadi lek de’e koyok ngunu, dan dia gak merugikan aku, maksudte seng berurusan karo aku seng sekirane merujuk nak hal-hal yang negatif, yowes, iku urusanne de’e”

(begini ya, saya ini tipe orang yang tidak suka menggunjing orang, jadi kalau dia kayak gitu, dan dia tidak merugikan saya, maksudnya yang berurusan dengan saya yang sekiranya merujuk pada hal-hal yang negatif, yasudah, itu urusannya dia)⁵³

Jelas bahwasannya masyarakat di kampung Pragoto bahkan melindungi terkait penyalahgunaan narkoba, ketika seorang itu memiliki rasa iba yang tinggi sampai buta terhadap masalah-masalah dengan dampak yang buruk bagi bangsa negara Republik Indonesia, edukasi diri sendiri merupakan hal yang penting bagi keturunan dan juga lingkungan, edukasi orang tua terhadap anaknya juga merupakan hal yang sangat diperlukan, arahan yang baik kepada remaja agar tidak serta merta memahami apa itu rasa iba yang sesungguhnya, apa itu rasa toleransi yang sebenarnya dan bagaimana rasa menghormati dengan sesuai norma yang ada, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ida berusia 38 Tahun, masyarakat Pragoto

“peran orang tua terhadap anak, untuk jaman sekarang yang seperti ini, jaman yang sangat beda jauh dengan yang dulu, banyaknya anak-anak terpengaruh dengan pergaulan bebas, banyaknya anak yang terpengaruh dengan hal-hal yang tidak baik, jadi sebagai orang tua, kita harus lebih waspada, menjaga agar anak-anak tidak terjerumus kepada hal-hal tersebut. Sebagai orang tua yang pertama, mungkin kita banyak berdo’a, yang kedua kita bicara lebih dewasa, bicara dengan kasih sayang, bagaimana caranya supaya tidak melakukan hal tersebut, yang ketiga, kita memberikan pelajaran tentang agama, bahwa begitu dampaknya itu sangat tidak baik sekali kalau sudah menggunakan barang haram tersebut, yang

⁵³ H. Toni Hidayat, 43 Tahun, wawancara pada hari Minggu, 4 September 2022.

pertama dampak pada dirinya, yang kedua, dampak pada keluarga, yang ketiga, dampak pada masa depannya, kalau untuk keluarga, tentunya saya harus memberikan ajaran tentang tidak baiknya barang haram itu, kalau untuk orang lain, melakukan hal yang seperti itu, ya saya mungkin tidak bisa berbuat apa-apa, tapi kalau untuk keluarga saya sendiri, saya akan menegornya dan supaya tidak menggunakan barang haram itu, karena itu memang tidak baik, kalau emang keluarga itu harus benar-benar dilarang, kalau untuk teman terkadang kita harus mengingatkan kalau perilaku itu jangan di teruskan, karena itu gak baik itu barang haram”⁵⁴

Dari tiga penjelasan diatas menyatakan, kurangnya keterlibatan diri kalau itu bukan dari keluarga mereka sendiri, hanya sedikit kontribusi terhadap para remaja yang menyalahgunakan narkoba jenis sabu, tidak berbeda dengan ungkapan dari Lukman Hakim berusia 45 Tahun, masyarakat Pragoto

“mon kocaen engkok, sebagai masyarakat di kampung Pragoto, kalo untuk mengatur remaja se ngangguy sabu riah abekdibik tak bisa ngelarang, soallah benne tang keluarga atau belleh dibbik, terkecuali mon mereka belleh atau andik hubungan dereh mbik se engkok, baru engkok melarang hal riah se e kededih de keluarganah abek dibik, mon engkok riah cuman bisa ngebelehi mon riah jubek, semangken bedeh oreng, anggep beih namanah si A, engkok andik belleh atau keluarga namanah si B, dan mereka riah sekanca’an atau mon kocak’en nakkanak setiah riah circle, engkok cuman bisa ngeberik taoh belleh dibik se si B riah agar lok roknorok ngangguy sabu se e lakoh si A riah.”

(Kalau menurut saya, sebagai masyarakat di kampung Pragoto, kalo untuk mengatur remaja yang menggunakan sabu ini kita tidak bisa melarang, soalnya bukan keluarga saya atau saudara saya, terkecuali kalau mereka saudara atau mempunyai hubungan darah sama saya, baru saya melarang hal itu yang terjadi pada keluarga kita sendiri, kalau saya ini cuman bisa memberi nasehat kalau itu jelek, semisal ada orang, anggap aja namanya si A, saya punya saudara atau keluarga namanya si B, dan mereka ini satu perkumpulan atau kalau dibilang anak zaman sekarang yaitu circle, saya cuman bisa

⁵⁴ Ida, 38 Tahun, Masyarakat kampung pragoto, wawancara pada hari Selasa, 9 Agustus 2022.

memberitahu saudara saya yang si B ini agar tidak ikut-ikutan menggunakan sabu yang di lakukan oleh si A ini).⁵⁵

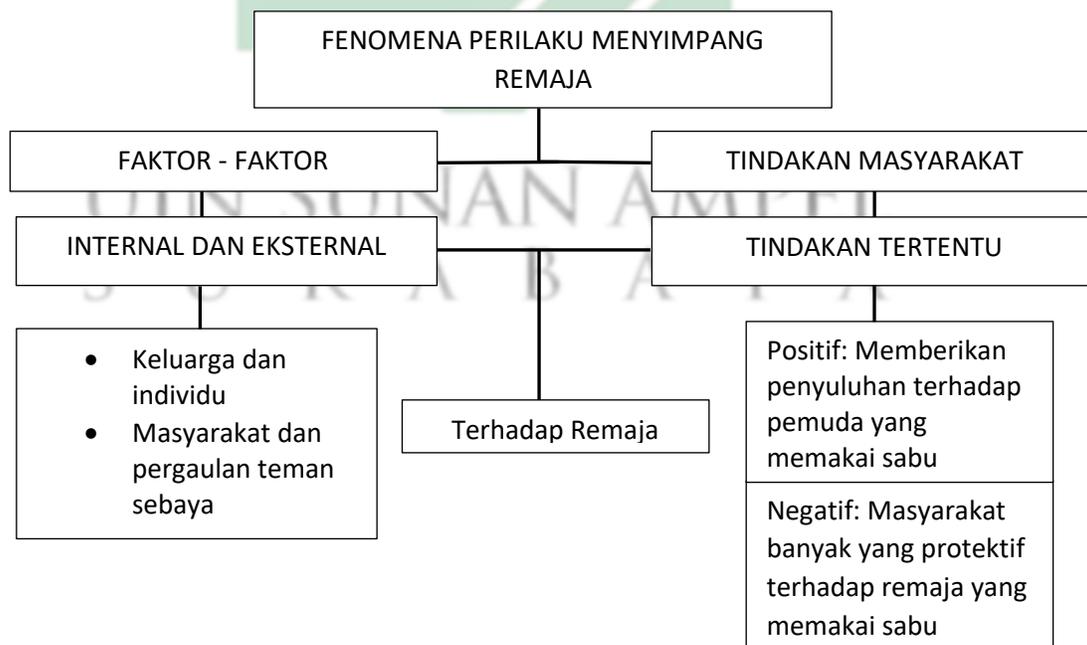


Gambar 4.4 Kampung Pragoto

Kontribusi kepada para remaja dapat dilihat dari pemahaman “hubungan darah” masyarakat di kampung Pragoto adalah masyarakat yang mengetahui bahwa kegiatan penyalahgunaan narkoba sering diamati oleh masyarakat umum di sekitar kampung Pragoto. Tapi mereka tidak peduli; mereka bahkan memilih untuk melindungi atau menghindari dan tidak mau terlibat (bermain aman). Pada awalnya pemahaman ini dipilih karena mudah dipahami saat kegiatan ini terjadi. Pemahaman tentang informasi abstrak dikaitkan mulai dari satu individu kemudian ke individu berikutnya. Yang kedua adalah kebiasaan pengulangan tindakan menyimpang oleh individu dan masyarakat. Ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dibawa setiap orang sepanjang hari. Akibatnya, individu dan kelompok dapat mengekspresikan diri dan membangun tatanan sosial di lingkungan yang terlibat dalam aktivitas

⁵⁵ Lukman Hakim, 45 Tahun, Masyarakat kampung pragoto, wawancara pada hari Senin, 15 Agustus 2022.

mental dan fisik. Dan kemudian Penjelasan dari ungkapan dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa tidak akan ada keterlibatan secara mendalam dari pihak masyarakat kalau tidak ada hubungan darah seperti keluarga dan kerabatnya. Dan adanya poses penyuluhan terkait permasalahan narkoba jenis sabu tidak berdampak besar terhadap masyarakat dan remaja, sehingga fenomena yang terjadi di kampung Pragoto tetap berjalan hingga sekarang. kemudian perlunya pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap penyalahgunaan narkoba jenis sabu ini di kalangan remaja Kelurahan Simolawang agar dapat ditindak tegas dan menimbulkan efek jera bagi yang menggunakan atau melakukannya. Pihak kepolisian dan instansi lain perlu lebih berperan aktif dalam rangka mengintensifkan pengawasan terhadap jalur-jalur yang diduga menjadi jalur keluar masuknya peredaran narkoba di setiap Kelurahan atau Kecamatan di Kota Surabaya, selain memberikan nasehat dan sanksi karena memiliki dampak yang sangat negatif. berdampak pada negara.



Gambar 4.5 Peta Konsep Fenomena Perilaku

Dari gambar di atas menjelaskan fenomena yang terjadi pada masyarakat Pragoto, faktor dari perilaku menyimpang remaja yaitu keluarga yang sudah lepas tangan sehingga mengakibatkan terjadinya secara terus menerus perilaku yang tidak sesuai dengan norma, kemudian pergaulan, pergaulan di kampung Pragoto sangat kental yang sehingga menjadi salah satu faktor dari remaja berperilaku menyimpang. Dan kemudian masyarakat yang mengetahui perilaku menyimpang ini (penyalahgunaan narkoba sabu) yang dilakukan oleh para remaja tidak banyak dari mereka yang melakukan tindakan yang mendisiplinkan, tindakan masyarakat yang ada di kampung Pragoto tersebut seperti masyarakat yang mengetahui remaja menyalahgunakan narkoba berjenis sabu bukan menjadi suatu hal yang baru, Adapun reaksi daripada masyarakat di kampung Pragoto, yaitu ada dua reaksi yang pertama masyarakat merasa terganggu kenyamanannya, dan kedua masyarakat merasa risih, kemudian atas reaksi itu masyarakat melakukan tindakan yang positif dan negatif, Adapun Tindakan yang positif yakni memberikan penyuluhan terhadap pemuda Pragoto yang memakai sabu tentang bahayanya narkoba jenis sabu, yang kedua Tindakan negatif, yakni masyarakat memberikan perlindungan atau protektif terhadap para pemuda yang memakai sabu dari pihak-pihak yang berwajib. Hal ini dikarenakan para orang tua remaja yang memakai itu kontribusi besar di tengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat merasa tidak enak atau merasa takut untuk melaporkan kepihak yang berwajib. Adapun Tindakan masyarakat Pragoto untuk pencegahan daripada penggunaan narkoba terhadap remaja di kampung Pragoto seperti mengadakan penyuluhan tentang bahayanya narkoba, Tindakan dari tokoh masyarakat seperti memberikan arahan yang baik, ceramah, sehingga akan berdampak pada lingkungan remaja.

C. Analisis Fenomena Perilaku Menyimpang (Studi Tentang Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya di Tinjau dari Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi)

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial milik Travis Hirschi. Hirschi mengembangkan teorinya dalam menanggapi banyaknya terjadi kenakalan dan tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak muda. Para ahli teori ini yaitu Travis Hirschi yang dibagi menjadi dua yaitu kontrol eksternal dan internal yaitu.

1. Kontrol Eksternal

Teori Kontrol Sosial berasumsi atau anggapan bahwa individu di masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinannya, menjadi “baik” atau “jahat”. Baik jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya. Ia menjadi baik kalau masyarakat membuatnya baik. Kemudian jika di kaitkan kontrol eksternal dan fenomena yang ada pada masyarakat kampung Pragoto. Yang sudah dijelaskan pada bagan yaitu adanya reaksi tertentu dan Tindakan tertentu dari masyarakat kampung Pragoto, yang dimana reaksi dari masyarakat yang merasa terganggu dan merasa risih terhadap remaja yang menggunakan sabu seperti pernyataan dari bapak Muhammad Nasir dan bapak H. Slamet mengungkapkan “(Kalo menurut saya mas, sebenarnya ya risih, mengganggu juga. Kasihan, ya mirislah, lah bagaiman, masa muda yang seharusnya seneng-senang, sekolah, kok malah dewasa lebih cepat, maksudnya, kan dia mau tidak mau bagaimana caranya dapat uang, biar buat beli begitu (narkoba sabu), segala macam cara ya dijalani, kerja kalau bisa kerja, kalau tidak bisa kerja ya mencuri)” adapun tindakan yang dimana menjadi dua bagian yaitu tindakan positif dan Tindakan negative masyarakat di kampung Pragoto, Seperti penjelasan Tindakan positif dan negatif dari Moch Ridwan masyarakat Pragoto

bahwasannya Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat ketika mengetahui remaja pemakai narkoba banyak dari mereka yang acuh tak acuh dan bahkan lebih parahnya, melindungi daripada remaja yang menggunakan narkoba berjenis sabu, penyebabnya adalah karena masyarakat mengetahui orang tua dari si pemakai (remaja) itu mempunyai sifat bagus terhadap masyarakat sekitar, sedangkan Tindakan positifnya tokoh masyarakatnya memberikan penyuluhan terhadap remaja yang memakai sabu-sabu.

2. Kontrol Internal

- *Attachment* atau Keterikatan Keluarga Terhadap Remaja Pemakai Narkoba Jenis Sabu di Kampung Pragoto.

Attachment menuju hubungan dengan orang lain (seperti keluarga dan teman) dan organisasi penting (seperti sekolah). Tingkat kepekaan seseorang terhadap pikiran, perasaan, dan keinginan orang lain sehingga ia bebas melakukan penyimpangan adalah hubungan antara keterikatan (*attachment*) dan penyimpangan. Perkembangan kepribadian dapat terhambat oleh keterikatan yang lemah dengan keluarga dan orang tua. Penting bagi remaja untuk memahami bahwa emosi memainkan peran yang lebih besar dalam semua tindakan dan keputusan mereka. Karena kurangnya pertimbangan hati-hati, semua keputusan berdasarkan emosi sering mengakibatkan hasil bencana. Akibatnya, sebelum mengambil keputusan, mereka membutuhkan bantuan orang dewasa sebagai mitra diskusi. Selain unsur pergaulan bebas dan masalah perilaku yang tidak mengindahkan norma, rendahnya pengawasan dari orang tua dan figur orang tua yang opresif juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi anak-anak untuk mencoba menggunakan narkoba, di Kampung Pragoto banyak orangtua maupun masyarakat yang sudah tidak tahu dalam menyikapi tindakan menyimpang yang dilakukan oleh para remaja di Kampung Pragoto. Sehingga *Attachment* teori Taravis Hirschi menjadi kurang.

- *Commitment* atau Tanggung Jawab yang Kuat Terhadap Tindakan.

Commitment aturan dapat membantu orang menjadi lebih sadar akan masa depan, komitmen semacam ini termasuk mengetahui bahwa jika dia melakukan kesalahan, masa depannya akan buruk. Hal ini harus selalu dipahami oleh para orang tua dan para remaja, agar lebih memiliki rasa tanggung jawab yang teguh, keasadaran diri bagi semuanya untuk masyarakat di kampung Pragoto, agar terciptanya para kaum muda yang sehat dan terhindar dari tindakan yang menyimpang.

Masyarakat di Kampung Pragoto bentuk tanggung jawab terhadap remaja yang memakai sabu tidak lebih banyak, bahkan ada yang melindungi ketika polisi mencari remaja yang memakai atau bandar, sehingga memperlambat proses penangkapan. Kesadaran diri tidak hanya untuk para remaja tapi juga untuk masyarakat.

- *Involvement* atau Keterlibatan Individu.

Involvement akan mendorong individu untuk berpartisipasi dalam keputusan yang dibuat oleh masyarakat dan bertindak secara partisipatif. Peluang seseorang untuk melakukan tindakan ilegal secara otomatis akan semakin berkurang jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan normatif konvensional. Keterlibatan antara masyarakat dan pemuda-pemuda yang ada di kampung pragoto yang saling mendukung demi tujuan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, bahwa *Involvement* ini sangat mempengaruhi perilaku individu, menciptakan perilaku yang baik dan sehat dengan nasehat atau tingkah laku dari orang tua dan masyarakat kepada para remaja.

Hal ini merujuk pada suatu permasalahan yang dimana kurangnya kontribusi masyarakat terhadap remaja di Kampung Pragoto, tidak sedikit individu yang ada di Kampung Pragoto berpikir bahwa “dia bukan keluarga

saya dan saya tidak mau mencampuri urusannya” bahkan ada beberapa keluarga yang lepas tangan pada anaknya. Kurangnya keterlibatan diri dari masyarakat dan orangtua di Kampung Pragoto yang dapat merusak lingkungan sekitar dan perlu adanya wawasan terhadap orangtua dan masyarakat

- *Believe* atau Kepercayaan, Kesetiaan, dan Kepatuhan Terhadap Norma-Norma Sosial atau Aturan Masyarakat.

Believe akhirnya tertanam kuat di dalam diri seseorang dan itu berarti aturan sosial telah *self enforcing* dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga semakin kokoh. Di Kampung Pragoto ini terdapat banyak lembaga-lembaga yang dapat membantu individu untuk meningkatkan kepatuhan terhadap norma, etika, dan aturan yang pada lingkungan.

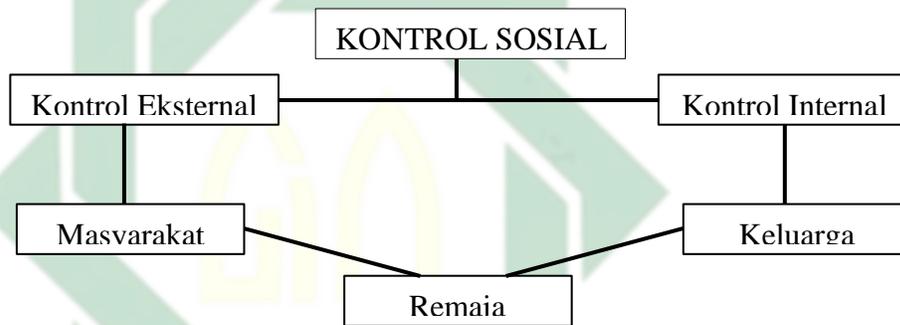
Banyak remaja Pragoto yang mengikuti pengajian-pengajian atau penyuluhan yang diadakan oleh salah satu lembaga seperti pondok pesantren, kelurahan dan sebagainya. *Believe* ini bisa menjadikan remaja menjadi anak yang baik di masa depannya seperti yang sebagaimana peneliti ketahui kepatuhan anak remaja, etika dan menaati aturan kepada orangtua di Kampung Pragoto sangatlah tinggi.

Satu-satunya tujuan dari teori ini adalah untuk menghentikan beberapa perilaku sosial yang tidak pantas. Meski bukan solusi tuntas, setidaknya rangkaian kegiatan yang tidak lagi diterima hati nurani masyarakat. Remaja di Kampung Pragoto berganti-ganti perilaku normal dan menyimpang seperti minum-minuman keras, judi bola, ngebut, dan penyalahgunaan narkoba sabu, setiap hari. Kegiatan semacam ini akan menjadi hal yang lumrah di masyarakat jika tidak dibatasi. Oleh karena itu, kontrol sosial menjadi penting sebagai jawaban atas berkurangnya aktivitas sosial yang telah terjadi. Padahal, jika semua masyarakat mengetahuinya, kegiatan tersebut bisa dihentikan. Kesadaran tersebut dapat terwujud dalam bentuk kontrol yang dilakukan oleh

keluarga, lingkungan masyarakat, dan yang terpenting adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berperan dalam kontrol sosial. Karena keterkaitannya, maka pengendalian dapat dilakukan secara bersamaan sehingga tercipta situasi yang tertib.

Tetapi pemerintah belum menerapkan program pencegahan atau pengobatan penyalahgunaan narkoba bagi mereka yang kedapatan menggunakan atau kecanduan narkoba. Karena saat ini banyak sekali kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada remaja, maka anak-anak dan orang dewasa perlu mengetahui tentang narkoba dan cara penyalahgunaannya. dimanfaatkan dengan baik karena banyak pecandu yang terus tinggal di sana dan tidak mau ditolong. Akibatnya, sesi konseling reguler diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang penyalahgunaan narkoba, pentingnya arahan terhadap para remaja akan bahayanya narkoba ini dan pengetahuan juga tidak hanya ditujukan kepada remaja, tetapi para orangtua dan masyarakat juga sadar pentingnya edukasi perihal narkoba jenis sabu ini, karena sebagaimana yang diketahui di dalam lapangan, bahwasannya orang tua maupun masyarakat sedikit tidak mencampuri urusan orang lain tentang narkoba, akan tetapi ketika pihak dari keluarga itu sendiri yang menjadi pemakai maupun bandar dari barang tidak baik itu menjadi pelindung daripada pemakai dan bandar. Hal inilah yang menyebabkan rusaknya etika, hukum dan moral agama tentang perilaku yang tidak benar. Padahal lokasi daripada di kampung pragoto ini tidak mendukung untuk melakukan tindakan yang menyimpang, seperti yang sudah diketahui. Kampung pragoto terletak di antara tengah-tengah pondok pesantren yang bernama Nurul Huda dan disekitar terdapat polsek-polsek di daerah kecamatan simokerto, adanya institusi-institusi agama lainnya bahwa tidak akan ada perilaku-perilaku anak muda atau para remaja melakukan tindakan yang a-moral, tapi faktanya banyak sekali perilaku menyimpang seperti

menyalahgunakan narkoba jenis sabu. Peran yang optimal sebenarnya terjadi di dalam keluarga, masyarakat yang dapat berkontribusi positif dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba jenis sabu di kampung Pragoto. Tujuan dari analisis penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana berbagai pemangku kepentingan berkontribusi dalam memerangi penyalahgunaan narkoba. Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah semua pemangku kepentingan dalam penelitian ini.



Gambar 4.6 Peta Konsep Analisis Teori

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari informasi data yang telah digambarkan oleh analisis, spesialis dapat membuat kesimpulan dari konsentrasi ini sebagai berikut:

1. Faktor bagi remaja pemakai narkoba jenis sabu di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya. Faktor remaja yang melakukan tindakan menyimpang yaitu peneliti telah menemukan penyalahgunaan sabu-sabu. Dari hasil penelitian yang terkumpul oleh peneliti ada beberapa faktor internal terhadap tindakan remaja dari perilaku tidak baik yaitu penyalahgunaan narkoba jenis sabu, dari temuan hasil penelitian ini merupakan faktor internal yaitu. Hasil temuan pertama keluarga yang tidak tau harus melakukan cara yang bagaimana untuk mendisiplinkan anaknya yang menggunakan sabu, dan yang kedua kurangnya pengetahuan dan batasan diri pada remaja yang ada di kampung Pragoto tersebut, sehingga terjadinya perilaku menyimpang.
2. Tindakan masyarakat Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang kota Surabaya terhadap remaja pemakai sabu. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa lemahnya kontrol eksternal atau kontrol yang berasal dari luar individu itu sendiri. berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan mengenai tindakan masyarakat Pragoto kepada remaja pemakai narkoba jenis sabu, peneliti menemukan hasil dari penelitian fenomena masyarakat yang terbagi menjadi dua, positif dan negatif. Positif yaitu masyarakat memberikan tindakan positif terhadap remaja pemakai narkoba jenis sabu, seperti memberikan penyuluhan tentang bahayanya narkoba, kemudian masyarakat juga memberikan tindakan negatif yaitu

berupa perlindungan terhadap para remaja pemakai narkoba dari razia polisi, hal ini dikarenakan fakta dilapangan orangtua dari para remaja itu mempunyai sifat baik terhadap masyarakat sekitar sehingga masyarakat takut atau merasa tidak enak jika melaporkan kepada pihak yang berwajib, dan hasil temuan kedua yaitu masyarakat kampung Pragoto itu memberikan perlindungan terhadap para pemakai narkoba jenis sabu dikarenakan masyarakat memandang orang tua dari para pemakai punya sifat baik terhadap masyarakat sekitar dan juga merasa iba, Tetapi pada faktanya tidak sedikit dari masyarakat yang merasa risih terhadap tindakan yang dilakukan oleh remaja yang menggunakan narkoba jenis sabu.

B. Saran

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui proses penelitian di Kampung Pragoto Kelurahan Simolawang Kota Surabaya. Peneliti memiliki saran antara lain:

1. Bagi para remaja sebaiknya menjaga diri dari lingkungan pertemanannya dan menjaga diri dalam konteks perilakunya sehari-hari, dan juga remaja perlu memirakan masa depannya dengan berusaha untuk belajar mencari ilmu dengan giat agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.
2. Kepada orang tua, masyarakat, maupun lembaga pendidikan, diharapkan dalam mendidik remaja sebaiknya menjauhkan remaja dari perbuatan yang menyimpang, atau dari lingkungan pergaulan yang tidak sehat, serta menerapkan pendidikan agama untuk meletakkan dasar moral yang baik dan bermanfaat.
3. Penelitian ini belum sempurna karena masih banyak kekurangan; Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih detail dan penelitian selanjutnya dapat mengangkat permasalahan dengan keunikan lainnya. Namun diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam memahami “Kontribusi Sosial dalam

Mendidik Remaja Pengguna Narkoba” dan juga dapat membantu dan menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul, Syani, *Sosiologi Sistematis, Teori, Dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1994.
- BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, Jakarta: 2004.
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Majid, Abdul. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, Semarang:ALPRIN, 2010.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015.
- Samsuridjal, *Keluarga Anti Narkoba*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Taufik, Makarao, M, *Tindak Pidana Narkotika*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Skripsi:

- Prihandini, Puspita, *Implementasi Program Penanggulangan dan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Milenial di Kabupaten Sidoarjo*. Surabaya: UIN Surabaya, 2020.

Jurnal:

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*. Jurnal Penelitian & PPM 4, Nomor 2, 2017.

Anshori, Isa, “*Melacak State of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial*”, Halaqa: *Islamic Education Journal*, Volume 2 Nomor 2, 2018.

Badruzzaman, Jajang, “*Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Penyebaran Narkoba: Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Wafa Cibiru*”, Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2021.

Batutah, Zidan, Muzadin. Legowo, Martinus. *pengalaman Remaja Dalam Penggunaan Narkoba di Kampung Bratang Surabaya*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Surabaya, 2020.

Daru, “*Midwifery Journal*”, Volume 4 Nomor 2, 2019.

Hasibuan, Aziz, Abd.” *Penyalahgunaan Narkoba dan Penggunaannya*”, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 11 Nomor 1, 2017. Chotija Fanaqi, dkk, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba di Garut*”, Jurnal Ilmiah Universitas Garut, Volume 5 Nomor 1, 2019.

Hidayat, Syarifuddin, Asep. Anam, Samsul. Helmi, Ishar, Muhammad. “*Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Kurir Narkotika*”, Jurnal Sosial dan Budaya, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 5 Nomor 3, 2018.

Suryawan, Jaya, Agung, Gede, “*Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter*”, Jurnal Penjaminan Mutu Fakultas pada Dharma Acarya IHDN, Denpasar, 2016.

Nasution, Lilestina, Sri, “*Pengetahuan Remaja Dan Orang Tua Serta Penggunaan NAPZA*”, Palembang, 2019.

Website:

Almameter Wartawan Surabaya, *Penyalahgunaan Narkoba Surabaya Meningkat*, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmukomunikasi <https://www.stikosa-aws.ac.id/penyalahguna-narkoba-tahun-ini-di-surabaya-meningkat-stikosa-aws-siap-lawan> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2022)

Badan Narkotika Nasional Kota Surabaya, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021*, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2022).

<https://surabaya.bnn.go.id/konten/unggahan/2022/03/1.-LKIP-TA-2021-BNN-Kota-Surabaya-1-1.pdf>

Tuasikal, M. Sc, Abduh, Muhammad, *Narkoba Pandangan Islam*, Artikela Ilmiah, 2021, <https://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2022).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A